

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS IX  
MTsN SLEMAN KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**M. Khozinul Huda**

NIM : 05410046

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Khozinul Huda  
NIM : 05410046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Januari 2009



Yang Menyatakan

M. Khozinul Huda  
NIM : 05410046



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara M. Khozinul Huda  
Lamp : --

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Khozinul Huda  
NIM : 05410046  
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas 3 MTsN Sleman  
Kota Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyah. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Maret 2009  
Pembimbing,

**Dr. Mujahid, M.Ag.**  
NIP. : 150266731



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/64/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS IX MTsN  
SLEMAN KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. KHOZINUL HUDA

NIM : 05410046

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 April 2009

Nilai Munaqasyah : B+

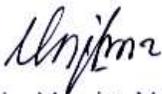
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Penguji I

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Penguji II

  
Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Yogyakarta, **21 APR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



  
Drs. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## HALAMAN MOTTO

*Lebih baik menunjukkan kesalahan dalam karya  
Daripada memamerkan kegagalan tanpa karya  
(Henry Guntur Tarigan)\**

---

\* Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa. 1993), hal. Viii.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**M. Khozinul Huda.** IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS IX MTsN SLEMAN KOTA YOGYAKARTA. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya beberapa kejanggalan dalam implementasi KTSP di kelas IX MTsN Sleman Kota seperti dilewatkannya pre-test dan post-test, kedalaman materi hanya sebatas kognitif, dan sebagainya. Sehingga diperlukan sebuah penelitian tentang KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta terkait dengan alasan penerapan KTSP di MTsN Sleman Kota tersebut, pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX, dan problematika dalam implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan bentuk kualitatif dan mengambil subjek di MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan kepala madrasah, Wa.Ka. Urusan Kurikulum, guru Alquran Hadits Kelas IX, dan sebagian siswa/siswi Kelas IX MTsN Sleman Kota. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mengidentifikasi, dan menganalisis problematika pembelajaran Alquran Hadits kemudian mengorganisasi, mengklasifikasi, dan mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang telah dipelajari serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota selama ini masih cenderung menggunakan konsep KTSP (Silabus dan RPP) yang telah dibuat oleh pemerintah yang semestinya dijadikan pedoman atau tolok ukur saja, bukan sebagai panduan utama, sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut. Hal ini disebabkan keterbatasan beberapa faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah menjadikan implementasi pembelajaran belum berjalan maksimal, (2) Problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX disebabkan banyak faktor, diantaranya; faktor guru, siswa, dan madrasah. Sehingga diperlukan kesinergisan antara madrasah, guru, dan siswa dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang kemudian dapat memaksimalkan implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut.

**Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Alquran Hadits, dan KTSP**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadhirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Implementasi KTSP dalam Pembelajaran Alquran Hadits dengan mengambil subjek penelitian di MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Sardjuli, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik penyusun.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penyusun.
5. Kepada pihak MTsN Sleman Kota Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian, terutama kepada Bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I. dan Bapak Drs. H. AH. Al-Arifin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah dan Wa.Ka. Urusan

Kurikulum MTsN Sleman Kota Yogyakarta, Ibu Siti Washilatul Fadhilah, S.Ag. selaku guru Alquran Hadits Kelas IX, serta adik-adik kelas 3 MTsN Sleman Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber pengumpulan data penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Rekan-rekan di IKBAL Jogja dan teman-teman kelas PAI-4 Angkatan 2005 yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua dan adik-adik penyusun yang telah memberikan dorongan baik moril, materil dan do'a dengan sepenuh hati.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik kita semua diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2009

Penyusun

**M. Khozinul Huda**  
NIM. 05410046

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	5
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN SLEMAN KOTA .....	30
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya .....	32
D. Struktur Organisasinya .....	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	40
BAB III IMPLEMENTASI KTSP DALAM MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS DI KELAS IX .....	42
A. Implementasi KTSP dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX .....	42
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) .....	42
2. Silabus .....	47
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	52
B. Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX ...	73
1. Madrasah .....	75
2. Guru .....	76
3. Siswa .....	78
BAB IV PENUTUP .....	82
A. Simpulan .....	82
B. Saran-saran .....	84

C. Penutup .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi Madrasah .....	35
Tabel 2	: Daftar Guru .....	36
Tabel 3	: Daftar Karyawan .....	39
Tabel 4	: Daftar Sarana dan Prasarana .....	40
Tabel 5	: Perkembangan Fisik Madrasah .....	40
Tabel 6	: Perkembangan Tanah .....	41
Tabel 7	: SKKD Alquran Hadits Kelas IX Semester I .....	44
Tabel 8	: SKKD Alquran Hadits Kelas IX Semester II .....	44
Tabel 9	: Silabus Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IX .....	49
Tabel 10	: RPP Alquran Hadits Kelas IX .....	54
Tabel 11	: Perbandingan Kualitatif Antara Konsep Pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota dengan Pembelajaran Tuntas .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah kurikulum, yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Pemerintah sebagai fasilitator masyarakat melalui Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang cenderung *content based*. Kurikulum baru—yang disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Rajawali, 2007), hal. V.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 113.

Nasional pasal 36 Ayat (1)<sup>3</sup> dan (2)<sup>4</sup>—ini menekankan pada aspek kompetensi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

MTsN Sleman Kota sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah telah memberlakukan KTSP sebagai kurikulum dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada seluruh mata pelajarannya, termasuk diantaranya adalah mata pelajaran Agama Islam seperti mata pelajaran Alquran Hadits.

Dengan demikian, pembelajaran Alquran Hadits yang sekarang ini menjadi pedoman dalam kegiatan belajar-mengajar atau KBM di MTsN Sleman Kota adalah KBM yang berbasis pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat KTSP.<sup>5</sup> Namun demikian, selama penulis mengadakan observasi pada kegiatan PPL-KKN integratif (24 Juni-24 September 2008) yang dilaksanakan pada 22 Juli di Kelas IX MTsN Sleman Kota pada pembelajaran Alquran Hadits, penulis berkesimpulan ada kejanggalan dalam implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits ini, seperti dilewatkannya pre-test dan post-test dan proses pembelajaran lebih dominan menekankan pada aspek kognitif saja.

Oleh karenanya, muncul pertanyaan apakah MTsN Sleman kota sudah menjadikan KTSP sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya,

---

<sup>3</sup> Ayat (1) berbunyi : "*Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*".

<sup>4</sup> Ayat (2) berbunyi : "*Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik*".

<sup>5</sup> Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah No : MTs.12.1/ ktsp/VII/2008, hal. 2.

sejauh mana pemahaman mereka terhadap KTSP yang dikembangkan oleh pusat, bagaimana mereka mengembangkan kreativitasnya untuk menjalankan KTSP dan mengimplementasikannya dalam pembelajarannya, khususnya dalam mata pelajaran Alquran Hadits terutama di Kelas IX.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah kajian khusus yang meneliti tentang pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX, dan apa problematika dari Implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX ?
2. Apa problematika implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX.
- b. Mengetahui problematika implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan penilaian terhadap implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits yang dilaksanakan oleh MTsN Sleman Kota Yogyakarta.
- b. Memberikan masukan kepada pihak MTsN Sleman Kota dalam implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits.
- c. Menjadi bahan pertimbangan atau barometer bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam menentukan KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits.
- d. Mengetahui sejauh mana peranan KBM yang berbasis KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits yang digunakan para guru Alquran Hadits di lingkungan MTsN Sleman Kota Yogyakarta.

## **D. Kajian Pustaka**

Dari hasil penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan KTSP dan Pembelajaran Alquran Hadits, ditemukan sedikitnya beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi, diantaranya :

1. Skripsi karya Sudirman (2005) yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 9 Yogyakarta*". yang meneliti tentang proses pembelajaran PAI di SMAN 9 Yogyakarta, evaluasi pembelajaran, dan kesiapan sekolah (siswa, sarana, keuangan, dan lingkungan) dalam menerapkan KTSP.
2. Adapun karya ilmiah yang relevan dengan lokasi penelitian adalah skripsi karya Eni Fatmawati (2005), yang berjudul "*Implementasi KBK dalam*

*Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota*”, yang meneliti tentang implementasi KBK dalam pembelajaran Bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan hasil skripsi-skripsi yang sudah ada. penelitian pertama mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang KTSP tetapi dilakukan pada siswa SMAN 9, Sedangkan dalam penelitian ini penulis fokuskan pada siswa kelas IX MTsN Sleman Kota, kemudian penelitian kedua, sama pada tempat penelitian tetapi fokus penelitiannya pada kurikulum KBK dan mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan peneliti sendiri memfokuskan pada kurikulum KTSP dengan mata pelajaran Alquran Hadits.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Implementasi Pembelajaran Berbasis KTSP**

Dari beberapa buku tersebut ditemukan beberapa definisi tentang Pembelajaran KTSP, diantaranya menurut E. Mulyasa (2007) dalam bukunya *“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis”*, ia mendefinisikan bahwa Implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.

Di sisi lain, Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dukungan internal yang datang dari dalam guru itu sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka implementasi kurikulum tidak akan memuaskan.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Kunandar dalam bukunya yang berjudul “*Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*”, (2007) mendefinisikan bahwa “Implementasi KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai interaksi dengan lingkungan”.<sup>7</sup>

Menurutnya, agar kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu (a) menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik, (b) menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi, (c) memahami peserta didik, (d) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (e) mengikuti

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; ....*, hal. 247.

<sup>7</sup> Kunandar. *Guru Profesional, ....*, hal. 233.

perkembangan mutakhir, (f) menyiapkan proses pembelajaran, dan (g) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dilaksanakan.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, dalam KTSP peran guru hanyalah sebagai fasilitator dalam kegiatan-belajar mengajar (KBM), dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki tujuh sikap : (a) tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapatnya, (b) dapat lebih mendengarkan peserta didik, (c) mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, (d) meningkatkan perhatian terhadap hubungan dengan peserta didik, (e) dapat menerima balikan (*feedback*) baik yang positif maupun negatif, (f) toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik, dan (g) menghargai prestasi peserta didik.<sup>9</sup> Implementasi tersebut meliputi :

#### **a. Silabus KTSP**

##### 1) Definisi

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar (KTSP) materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan belajar/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 234.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 235.

ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>10</sup>

Selanjutnya Mulyasa mendefinisikan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.<sup>11</sup>

## 2) Landasan Pengembangan

Landasan pengembangan silabus adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 17 Ayat (2) : "Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen

---

<sup>10</sup> Khaerudin dan Mahfudz Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, ( Jakarta: Pilar Media. 2007), hal. 127

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; .....*, hal. 191.

yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK".<sup>12</sup>

Pasal 20 : "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Dengan demikian yang mengembangkan atau menyusun silabus adalah Guru, Kelompok guru kelas/mata pelajaran, dan kelompok kerja guru (PKG/MGMP).<sup>13</sup>

### 3) Prinsip Pengembangan

Menurut Khaerudin, dkk menyatakan bahwa prinsip pengembangan silabus dalam KTSP adalah sebagai berikut :

- a) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan,
- b) Relevan, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional, dan spiritual peserta didik,
- c) Sistematis, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi,

---

<sup>12</sup> Mansur Muslich. *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal 24.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 24.

- d) Konsisten, adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian,
- e) Memadai, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar,
- f) Aktual dan Kontekstual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi,
- g) Fleksibel, keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di madrasah dan tuntutan masyarakat,
- h) Menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>14</sup>

#### 4) Proses Penyusunan Silabus

Proses penyusunan silabus KTSP meliputi proses :

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Penilaian
- d) Revisi

---

<sup>14</sup> Khaerudin, dkk *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*,( Jakarta: Pilar Media. 2007), hal.128.

## 5) Komponen-komponen Silabus

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa minimalnya silabus berbasis KTSP terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Kompetensi Dasar,
  - b) Materi pokok pembelajaran,
  - c) Kegiatan pembelajaran,
  - d) Indikator,
  - e) Sistem penilaian,
  - f) Alokasi waktu, dan
  - g) Sumber belajar.<sup>15</sup>
- 6) Langkah-langkah teknis pengembangan Silabus yang harus dilakukan oleh guru.

Secara teknis langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan silabus adalah mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD).

Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) mata pelajaran sebagaimana yang tercantum pada Standar Isi, dengan memerhatikan hal-hal berikut :

- (1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan atau tingkat kesulitan materi;

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 136.

(2) Keterkaitan antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran;

(3) Keterkaitan antar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar antar mata pelajaran;

b) Mengidentifikasi materi pokok.

Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan :

(1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.

(2) Kebermanfaatan bagi peserta didik;

(3) Struktur keilmuan;

(4) Kedalaman dan keluasan;

(5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;

(6) Alokasi waktu

c) Mengembangkan pengalaman belajar.

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai Peserta didik. Rumusan

pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

d) Merumuskan indikator keberhasilan belajar.

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan peserta didik.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e) Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, dan lain sebagainya.

f) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus

merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

g) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>16</sup>

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP**

##### 1) Definisi

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mansur Muslich. *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal 28

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 142.

## 2) Fungsi

Sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP, fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan :

### a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumannya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain : kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.<sup>18</sup>

### b) Fungsi Pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dengan situasi pembelajaran yang actual. Dengan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 146.

demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang akan direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.<sup>19</sup>

### 3) Prinsip Pengembangan

Menurut Khaerudin,dkk (2007) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi KTSP. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi-kompetensi tersebut.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 146.

- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang diwujudkan.
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lain.<sup>20</sup>

#### 4) Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen RPP dalam KTSP minimalnya terdiri dari :

- a) Identitas Sekolah yang terdiri dari : Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Pertemuan, Alokasi Waktu, dan Standar Kompetensi,
- b) Kompetensi dasar,
- c) Indikator,
- d) Tujuan pembelajaran,
- e) Materi Ajar,
- f) Metode Pembelajaran,
- g) Langkah-langkah pembelajaran,
- h) Alat/sumber ajar,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 147.

- i) Penilaian.<sup>21</sup>
- 5) Langkah-langkah teknis pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus dilakukan oleh guru.
- a) Mengidentifikasi dan mengelompokan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat. Identifikasi kompetensi perludilakukan dengan baik dan benar, karena dalam mengidentifikasi kompetensi dapat mengaburkan makna dan hakekat pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi kompetensi yaitu :

- (1) Hendaknya mengandung unsur proses dan produk
- (2) Bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata
- (3) Mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut.
- (4) Pembentukan kompetensi seringkali membutuhkan waktu relatif lama, harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar tertentu, serta harus komprehensif, artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 244.

b) Mengembangkan materi standar

Materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas, " apa yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk kompetensi?". Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi. Secara umum, materi standar mencakup tiga komponen utama, yaitu ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai, yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah.

c) Menentukan metode

Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi, yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Dalam setiap pembelajaran dan pembentukan kompetensi, guru dapat menggunakan berbagai variasi metode, dan berbagai variasi media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat memilih dan

menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

d) Merencanakan penilaian (evaluasi)

Sejalan dengan KTSP yang berbasis kompetensi penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Oleh karena itu, Penilaian hendaknya dilakukan berbasis kelas (PBK), dan ujian dilakukan berbasis sekolah. Penilaian pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya. Untuk itu, kegiatan penilaian membutuhkan alat penilaian dalam mencapai tujuan, dan guru perlu menentukan alat penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Dalam hal ini, pembelajaran tidak harus dilakukan dikelas saja, tetapi dapat terjadi diluar kelas, bahkan diluar sekolah. Misalnya, peserta didik melakukan pengamatan atau observasi di lingkungan sekolah, atau mengadakan karyawisata untuk membentuk kompetensi dasar tertentu.

Guru sebagai pengembang Rencana pelaksanaan pembelajaran seyogyanya melakukan penilaian terhadap

efektiviitas pelaksanaannya. Penilaian dapat dilakukan selama proses implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun sesudahnya, sehingga kegiatan yang terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum disekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus menerus, utuh dan menyeluruh. Pendekatan dan teknik yang dapat digunakan dalam menilai kurikulum yang berlaku itu beragam sesuai dengan sasaran, fungsi, dan tujuan penilaian.<sup>22</sup>

## **2. Pembelajaran Alquran Hadits**

### **a. Pengertian**

Alquran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.<sup>23</sup>

Materi Alquran Hadits mencakup banyak aspek, diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits adalah agar siswa bergairah untuk membaca Alquran Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 224.

<sup>23</sup> Departemen Agama *Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*, (Departemen Agama, Jakarta, 2007), hal. 274.

aspek kehidupannya. Selain itu materi Alquran Hadits dituntut untuk banyak menghafal kata-kata bahasa arab dengan terjemahnya.<sup>24</sup>

b. Karakteristik dan Fungsi Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits pada madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu :

- 1) Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan Ilmu tajwid.
- 2) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Secara fungsional pelajaran Alquran Hadits memiliki Fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengajaran, Yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan Alquran Hadits tentang berbagai disiplin Ilmu pengetahuan.
- 2) Sumber nilai, Pengajaran Alquran Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlaq untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.
- 3) Sumber motivasi, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 274.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 275.

- 4) Pengembangan, yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 5) Perbaikan, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya yang dapat membahayakan dan menghambat peserta didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan.
- 7) Pembiasaan, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Alquran dalam konteks fisik dan sosial.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian yang mendeskripsikan tentang suatu aspek pendidikan secara lebih mendalam, termasuk lingkungan pendidikan Islam dan manusia yang terlibat dalam pendidikan di dalamnya.<sup>27</sup> Sehingga penelitian ini merupakan studi yang mendetail yang menggunakan banyak sumber data untuk menjelaskan sebuah variabel atau fokus penelitian.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 275.

<sup>27</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Fokus penelitian ini dapat berupa entitas (*penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu*) atau beberapa entitas (*studi multi tempat/multisite*). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan.

Dari deskripsi di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Dengan begitu, penyusun akan mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Selanjutnya diakhiri dengan menginterpretasi—hasil deskripsi, analisis, dan identifikasi—terhadap pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota tersebut.

## **2. Teknik Penentuan Subjek**

Selanjutnya yang menjadi subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu bapak Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I.
- c. Guru Alquran Hadits Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu Ibu Siti Wasilatul Fadhilah, S.Ag.

d. Sebagian siswa/siswi Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta.

Adapun metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*), penelitian ini mengambil subjek sebanyak 15 siswa..

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung di atas, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan segala unsur yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu guna memberikan hasil yang maksimal, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

#### a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi : Dokumentasi resmi berupa draft KTSP MTsN Sleman Kota Yogyakarta, standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), silabus mata pelajaran Alquran Hadits, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari Guru Alquran Hadits merupakan sumber pertama dan utama bagi peneliti guna mengumpulkan data awal dalam proses penelitian.

#### b. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi : observasi dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) Alquran Hadits di Kelas IX termasuk ujian/tes yang dilakukan terhadap siswa/siswi Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran Alquran Hadits guna mengetahui sejauh

mana relevansi antara konsep—yang berupa silabus dan RPP—dengan realitas objektif yang terjadi di lapangan.

c. Wawancara

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan wawancara dengan :

- 1) Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I. wawancara ini terkait dengan alasan penerapan KTSP di MTsN Sleman Kota dan langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah untuk mengejawantahkannya.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu bapak Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I, pertanyaan tidak jauh berbeda dengan kepala sekolah, ditambah dengan langkah-langkah dalam menyusun kurikulum yang berbasis KTSP.
- 3) Guru Alquran Hadits Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta, yaitu ibu Siti Wasilatul Fadhillah, S.Ag., materi wawancara meliputi langkah-langkah persiapan pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX dan evaluasi yang dilakukan yang belum tercantum dalam RPP.
- 4) Sebagian siswa/siswi Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Pertanyaan terhadap siswa ini guna melengkapi dan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan guru mata pelajaran.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy Moeloeng, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>28</sup>

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis data deskriptif kualitatif. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif. Yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>29</sup>

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen, sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moeloeng adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Analisis deskriptif kualitatif, maka langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara,

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 178.

<sup>29</sup> Nana Sujana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.6.

<sup>30</sup> Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian.....*, hal. 248.

- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut,
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan,
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (*coding*),
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data,
- f. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>31</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>31</sup> H. M. Arifin. *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta; Golden Terayon Press, 2003), hal. 45.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Pembahasan bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX di MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada implementasinya dalam mata pelajaran Alquran Hadits mulai dari penyusunan silabus yang kemudian dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan analisis terhadap problematika dari implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MTsN SLEMAN KOTA**

Bab II ini merupakan deskripsi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu MTsN Sleman Kota Yogyakarta, isi Bab II ini meliputi : Letak dan Keadaan Geografis Madrasah, Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya, Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan, dan Sarana-prasarana, Selanjutnya adalah sebagai berikut :

#### **A. Letak dan Keadaan Geografis Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota (MTsN Sleman Kota) mempunyai luas tanah keseluruhan 12,112 M terletak di dusun Krandon desa Tridadi Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ± 3 KM ke arah barat dari ibu kota kabupaten Sleman. Adapun lokasi Madrasah beralamat di jalan Purbaya No. 24 Tridadi Sleman (sudah dibakukan dalam surat menyurat). Karena kondisi geografisnya jauh dari keramaian kota, maka semua kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik, lebih kondusif, dan respresentatif.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan MTs Negeri Seyegan,
2. Sebelah timur berbatasan dengan lingkungan/komplek Pemda Kabupaten Sleman,
3. Sebelah utara berbatasan dengan SMK YPKK 2,
4. Sebelah selatan berbatasan dengan SMA Negeri Gamping.

## **B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya**

MTsN Sleman Kota didirikan tahun 1970 yang diprakarsai oleh H. Mashud M.Z, B.A. (sekarang pimpinan yayasan Al-Fath Sleman). MTs Negeri Sleman Kota yang dulu menempati lokasi SMA Sulaiman yang beralamat di dusun Wadas Tridadi Sleman (Jalan Magelang KM 12) yang dulu bernama PGA 4 tahun. Alasan pemilihan PGA pada saat itu karena faktor dorongan dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan kabupaten Sleman, dengan harapan dapat memunculkan guru-guru agama baru, sehingga dapat membantu perkembangan keagamaan masyarakat di kabupaten Sleman.

Untuk memperkuat status dan mempermudah dalam kompetisi dengan Madrasah-madrasah lain, Madrasah ini memproses status kenegerian sehingga namanya berubah menjadi PGA Persiapan 6 tahun. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 80 tahun 1970, tanggal 26 Mei 1970, PGA ini akhirnya resmi mendapat status baru menjadi PGAN 4 Tahun dengan kepala sekolah H. Mashud, M.Z, B.A.

Pada tahun 1970-an perkembangan PGA di DIY semakin pesat, akibatnya kebutuhan guru agama pun mulai menurun, sehingga keinginan masyarakat untuk melanjutkan ke PGA mengalami penurunan. Oleh karena itu, dalam mensikapi penurunan dan tingkat animo masyarakat untuk menjadi guru agama setingkat SMP, maka berdasarkan surat keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1978 PGAN Sleman ini dirubah menjadi MTs Negeri Sleman Kota dengan menempati gedung satu (3 kelas) dan menempati rumah bapak Umar (3 Kelas), ditambah untuk perkantoran. Pada tahun 1984 secara keseluruhan

menempati gedung baru yang dibangun BP3 sejumlah 6 kelas dengan kepala sekolah H. Mashudi, M.Z, B.A.

Sejak perubahan statusnya inilah, baru secara gradual dapat dirasakan perkembangan madrasah yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi MTsN Sleman Kota dalam mengikuti beberapa perlombaan mulai dari tingkat daerah sampai tingkat propinsi, ditambah dengan gedung-gedung yang semakin mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler. Sejak tahun 2003 Madrasah ini dipimpin oleh Drs. Ahmad Dahlan, M.Pd.I, dan baru awal tahun ajaran baru 2008/2009 MTsN Sleman Kota dipimpin oleh bapak Drs. Ngabdullah, M.Pd.I.

### **C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya**

Dalam melaksanakan proses pendidikan, MTsN Sleman Kota Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi dasar atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, adapun visi, misi, dan tujuan pendidikan dari MTsN Sleman Kota adalah :

#### **1. Visi**

Mewujudkan kondusivitas madrasah untuk mendidik siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan bermanfaat.

#### **2. Misi**

Refungsionalisasi, revitalisasi, reorientasi segenap sumberdaya serta pemberdayaan *stakeholders* madrasah berdasar prinsip perbaikan terus

menerus (*continous improvement*) menuju madrasah unggul dan kompetitif.

### **3. Tujuan Pendidikan**

Tujuan MTs Negeri Sleman Kota adalah menjadi madrasah yang berkualitas, bermartabat, dan memiliki keunggulan kompetitif.

### **D. Struktur Organisasinya**

Organisasi merupakan suatu sistem yang berproses, artinya sistem tersebut tidaklah statis. Sebagai sistem yang berproses maka organisasi memiliki peluang untuk melakukan perubahan atas masukan ataupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Dengan mengetahui keadaan lingkungan, organisasi dapat mengantisipasi dan mengambil keputusan-keputusan yang tepat demi kemajuan organisasi. Sebagaimana dinyatakan Sondang P. Siagian bahwa organisasi hanya akan berkembang maju apabila organisasi cepat tanggap terhadap perubahan yang pasti akan terjadi.

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang terlibat. Komponen-komponene tersebut tersusun atas satu kesatuan yang saling menopang dan membantu satu sama lain.

MTsN Sleman Kota sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bekerja secara dinamis untuk melaksanakan program pendidikan dan pengajaran telah memiliki sebuah sistem organisasi yang lengkap mulai dari struktur, orang, tugas, dan peralatan teknis yang dibutuhkan guna

mengakselerasi kegiatan pembelajaran di madrasah, oleh karena itu, tiap-tiap bagian dari struktur organisasi di MTs Negeri Sleman Kota telah memiliki tugas dan tanggungjawab beserta peralatan teknis yang dibutuhkan oleh masing-masing bagian. Adapun susunan struktur organisasi adalah sebagai berikut :

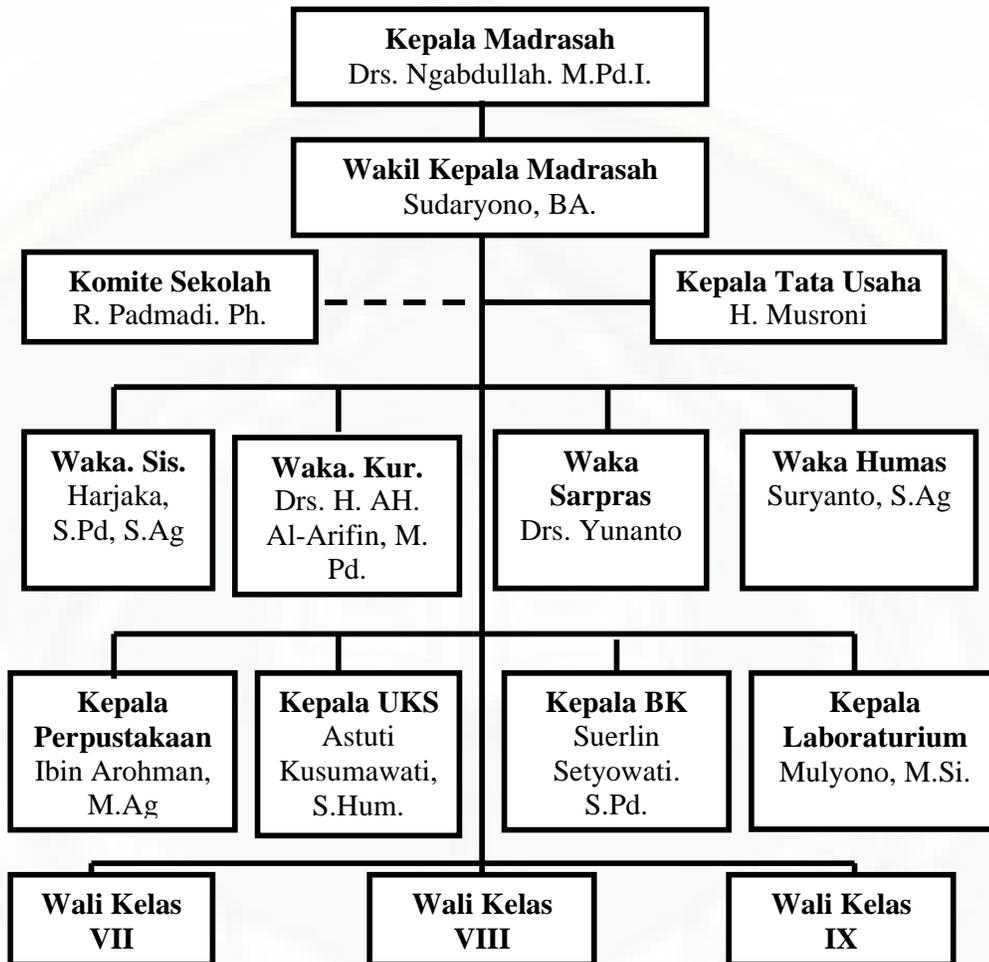
Kepala Madrasah	: Drs. Ngabdullah, M.Pd.I
WaKa. Madrasah	: Sudaryono, BA.
WaKa. Kesiswaan	: Harjaka, S.Ag, S.Pd.
WaKa. Kurikulum	: Drs. H. A.H. Al-Arifin, M.Pd
WaKa. Sarana&Prasarana:	Drs. Yunanto
WaKa. Humas	: Drs. Suryanto
Kepala Tata Usaha	: H. Musroni
Kepala Perpustakaan	: Ibin Arrohman, S.Ag, M.Si
Kepala UKS	: Astuti Kusumawati, S.Hum
Kepala BK	: Suerlin Setyowati, S.Pd
Kepala Laboratorium	: Mulyono, S.Pd, M.Si
Pembina OSIS	: M. Agus Pambudi, A.Md, Pd. <sup>1</sup>

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah No : MTs.12.1/kpts/022/2008, Tanggal 15 Juli 2008.

**Tabel 1. Struktur Organisasi Madrasah<sup>2</sup>**



## E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

### 1. Keadaan Guru

Jumlah guru di MTs Negeri Sleman Kota berjumlah 43 orang. Sedangkan jumlah karyawan atau pegawainya berjumlah 15 Orang. Adapun daftar nama dari masing-masing guru dan karyawan adalah sebagai berikut :

<sup>2</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

**Tabel 2. Daftar Guru<sup>3</sup>**

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Ngabdullah, M.Pd.I	Kepala Madrasah Aqidah Akhlaq	S2 Pendidikan Islam
2	Hj. Hadiyati, MZ, BA	Alquran Hadits	SM PAI
3	Sudaryono, BA	Waka Urusan Umum Aqidah Akhlaq	SM PAI
4	Dra. Tri Restutiningsih	IPA Biologi	S1 Tadris
5	Siti Washilatul Fadhilah, S.Ag	Bahasa Arab Alquran Hadits	S1 PAI
6	Drs. Istoyo Bambang Irianto	Bimbingan&Konseling	S1 BK
7	Harjaka, S.Pd, S.Ag	Waka Urusan Kesiswaan Matematika	S1 Matematika
8	Dra. Nur Farida Apriyani	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
9	Suryanto, S.Ag	IPS Geografi	S1 Tadris
10	Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I	Waka Urusan Kurikulum Bahasa Indonesia	S2 Pendidikan Islam
11	Ibin Arrohman, M.Si	IPA Biologi	S2 Biologi
12	Ratnaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
13	Dra. Sri Rahayu	PKn IPS Sejarah IPS Ekonomi	S1 Tadris
14	Mulyana, A.Md, Pd	IPA Fisika	D3 Fisika
15	Mulyono, M.Si	IPA Fisika Matematika	S2 Fisika
16	M. Agus Pambudi, A.Md, Pd	Penjaskes	D3 Olahraga
17	Drs. Sunaryono	Waka Urusan Humas IPS Sejarah	S1 Pendidikan Sejarah
18	Erni Andaryati, S.Ag	Bahasa Arab Fiqih	S1 PAI
19	Drs. Yunanto	Waka Urusan Sarpras Matematika	S1 Pendidikan Matematika

<sup>3</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

20	Siti Khusnul Awaliyati, BA	Bahasa Indonesia	SM
21	Endang Vironika Hartati, S.Pd	Bimbingan&Konseling	S1 BK
22	Suerlin Setyowati, S.Pd	Bimbingan&Konseling	S1 BK
23	Etyk Nurhayati, S.Pd	Matematika	S1 Pendidikan Matematika
24	Rr. Dyah Dwi Laili, S.Pd	PKn IPS Sejarah Ketrampilan	S1 Pendidikan Sejarah
25	Drs. Dimiyati	Aqidah Akhlaq Bahasa Arab	S1 PAI
26	Drs. H. AH. Al-Arifin, M.Pd	Waka Urusan Kurikulum IPA Fisika	S2 Matematika
27	Siti Fuziah, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Indonesia
28	Budi Hartatik, S.Pd	PKn Kesenian	S1 PPKn
29	Sri Hartati, S.Pd	Matematika	S1 Pendidikan Matematika
30	Erni Wiji Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
31	Murbudiyanto, A.Md, Pd	Bahasa Inggris	D3 Pendidikan Bahasa Inggris
32	Drs. Heru Prabowo	Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
33	Astuti Kusumawati, S.Hum	Sejarah Kebudayaan Islam	S1 Sejarah Peradaban Islam
34	Atik Yuliana, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
35	Wahyuningsih, S.Pd	IPS Ekonomi TIK	S1 Pendidikan Ekonomi
36	Enny Nurhidayatningsih, S. Pd.I	Aqidah Akhlaq Sejarah Kebudayaan Islam	S1 Pendidikan Agama Islam
37	Irhanudin, S.Ag	Fiqih	S1 Pendidikan Agama Islam

38	Ana Nuzula, SE	Ekonomi	S1 Ilmu Ekonomi
39	Asmoro Hadi, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	S1 Penjaskes
40	Indra Mardiyana, SE	IPS Ekonomi Bahasa Indonesia	S1 Ilmu Ekonomi
41	Fahmi Latifah, S.Pd	IPA Fisika IPA Biologi	S1 Pendidikan Fisika
42	Subarjono, A.Ma, Pd	Bahasa Jawa Ketrampilan	D3 Pendidikan Bahasa Jawa
43	Slamet Daryanto, A.Md	TIK	D3 Teknik Informatika

Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga pengajar di MTs Negeri Sleman Kota cukup memenuhi persyaratan profesionalisme guru, karena sebagian besar guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademiknya.

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa dan siswi di MTsN Sleman Kota pada tahun ajaran kali ini (2008/2009) adalah 580 siswa, terdiri dari :

Kelas VII : 200 Siswa

Kelas VIII : 193 Siswa

Kelas IX : 187 Siswa

Jumlah siswa di atas mengindikasikan bahwa secara kuantitas jumlah siswa di MTsN Sleman Kota cukup baik dan potensial serta sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Keadaan Karyawan

Adapun jumlah karyawan di lingkungan MTs Negeri Sleman Kota adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Daftar Karyawan<sup>4</sup>**

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	H. Musroni	Kepala TU	PNS Depag	SLTA
2	Suyati	Staff TU	PNS Depag	SLTA
3	Nafisah	Staff TU	PNS Depag	SLTA
4	Siti Barwiyah	Staff TU	PNS Depag	SLTA
5	Paijo Darobi	Staff TU	PNS Depag	SLTP
6	Siti Maidah, A.Ma	Staff TU	PNS Depag	D3
7	Sumardi	Staff TU	PNS Depag	SLTA
8	Juwarno	Staff Perpustakaan	PTT	SLTA
9	Hardiyana	Tukang Kebun	PTT	SLTA
10	Suharjono	Tukang Kebun	PTT	SLTA
11	Vivin Gustami Aji	Staff TU	PTT	SLTA
12	Siti Yuanisa, A.Md	Staff TU	PTT	D3
13	Purwantoro	Satpam	PTT	SLTP

Jumlah karyawan tersebut sudah dapat mencukupi dalam rangka pengurusan administrasi madrasah dan menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di MTsN Sleman Kota Yogyakarta.

---

<sup>4</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

## F. Keadaan Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN Sleman Kota adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Sarana dan Prasarana Madrasah<sup>5</sup>**

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Kelas	15	Baik	
2	Kantor Guru	1	Baik	
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik	
4	Kantor TU	1	Baik	
5	Laboratorium	1	Baik	
6	Koperasi	1	Baik	
7	Kamar Mandi	5	Baik	
8	Pos Satpam	1	Baik	
9	Tempat Parkir	2	Baik	
10	Kantin	1	Baik	
11	Dapur	1	Baik	
12	Tempat Wudlu	3	Baik	
13	Perpustakaan	1	Baik	
15	UKS	1	Baik	
16	Lapangan Olahraga	1	Baik	
17	Lapangan Upacara	1	Baik	

Selanjutnya, perkembangan fisik dan tanah Madrasah adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Perkembangan Fisik Madrasah<sup>6</sup>**

No	Tahun	Jumlah	Asal Biaya	Anggaran
1	1982	3 Lokal	Bantuan Depag Pusat	
2	1983	1 Lokal ruang BP	BP 3	
3	1985	1 Lokal ruang Guru	Diknas	
4	1968	4 Lokal Ruang Kelas 2.500 M2 pagar bumi selatan	BP 3	
5	1987	2000 M2 pagar bumi utara	Diknas&BP 3	

<sup>5</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

<sup>6</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

		dan 1 Lokal Perpustakaan		
6	1990	1 Lokal Koperasi	Bazis	
7	1998	Masjid 2000 M2	Bazis	
8	2001	2000M2 pagar bumi	Majelis Madrasah	
9	2003	3 Lokal gudang 2.500 m, konblok, tempat wudlu puteri 5000 M pagar bumi	Bazis	3.500.0000
10	2004	500 m tempat sepeda siswa, penambahan masjid 21m, 1 Lokal ruang belajar, 1 lokal Lab. IPA, setting ruang kepala, eternit ruangan	Majelis Madrasah, Bazis, Proyek Imbal Swadaya	144.000.000

**Tabel 6. Perkembangan Tanah Madrasah<sup>7</sup>**

No	Luas Tanah	Status	Tahun	Ket.
1	2.100 m2	Milik sendiri	2001	
2	1.650 m2			Bangunan
3	2.000 m2			Kebun
4	2.000 m2			
5	500 m2	Wakaf		Halaman
6	7012 m2	Sewa		Bangunan

Keadaan sarana dan prasarana tersebut sampai sekarang cukup membantu keberlangsungan proses pembelajaran di MTsN Sleman Kota Yogyakarta, karena sebagian kegiatan pembelajaran tidak selalu memakai fasilitas kelas sebagai sarana utama dalam pembelajaran.

<sup>7</sup> Dikutip dari dokumen MTsN Sleman Kota, Tanggal 03 Desember 2008.

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI KTSP DALAM MATA PELAJARAN ALQUR'AN**

### **HADITS DI KELAS IX**

Pada Pembahasan BAB III ini, penulis akan menyajikan data yang merupakan pembahasan hasil penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang meliputi : (1) Mendeskripsikan implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX, dan (2) Mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi problematika implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut. selengkapnya adalah sebagai berikut :

#### **A. Implementasi KTSP dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits di kelas IX**

Seperti implementasi KTSP pada mata pelajaran lainnya, implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota meliputi langkah-langkah penyusunan sebagai berikut; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selengkapnya adalah sebagai berikut :

##### **1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD))**

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang indikator pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.<sup>1</sup> Standar kompetensi

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Rosda, 2006), hal. 247.

dan kompetensi dasar (SKKD) ini dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama.

Pada tahap ini, guru Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota terlebih dahulu melakukan analisis terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran Alquran Hadits kelas IX—yang telah dibuat oleh Departemen Agama tersebut—sebagai tolok ukur utama dalam pemilihan materi yang akan diajarkan. Berikut ini langkah yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits kelas IX MTsN Sleman Kota :

a. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh akan semua standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran Alquran Hadits kelas IX yang dipadukan dalam materi pokok pembelajaran yang dipilih.

Kegiatan ini merupakan tahap awal sebelum menentukan materi pokok pembelajaran, di mana yang perlu dipertimbangkan adalah kesesuaiannya dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya berimplikasi pada indikator yang harus dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diamati.

(Contoh: Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (SKKD) mata pelajaran Alquran Hadits Kelas IX ).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs*, ( Jakarta: BP. Cipta Jaya. 2006).

**Tabel 12. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)  
Alquran Hadits Kelas IX Semester I<sup>3</sup>**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1 Memahami ayat Alquran tentang semangat keilmuan	1.1 Menjelaskan ayat Alquran tentang semangat keilmuan 1.2 Menunjukkan sikap semangat keilmuan
2 Menegamalkan ayat dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik	2.1 Menjelaskan ayat dan hadits tentang makanan yang halal dan baik 2.2 Membiasakan makan makanan yang halal dan baik
3 Memahami hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang berilmu	3.1 Menjelaskan hadits tentang perintah menuntut ilmu 3.2 Menguasai hadits tentang perintah menuntut ilmu secara lisan dan tertulis 3.3 Menunjukkan perilaku gemar belajar

**Tabel 13. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD)  
Alquran Hadits Kelas IX Semester II<sup>4</sup>**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1 Memahami ayat Alquran tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan	1.1 Menjelaskan ayat Alquran tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan 1.2 Menunjukkan sikap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan
2 Memahami ayat Alquran tentang jujur dan konsekuen	2.1 Menjelaskan ayat Alquran tentang sikap konsekuen dan jujur 2.2 Menunjukkan sikap konsekuen dan jujur
3 Mengamalkan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul, dan pemerintah	3.1 Menjelaskan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul, dan Pemerintah 3.2 Menunjukkan sikap taat kepada Allah, Rasul, dan Pemerintah

<sup>3</sup> Dikutip dari SKKD Alquran Hadits Kelas IX Departemen Agama hal. 281.

<sup>4</sup> Dikutip dari SKKD Alquran Hadits Kelas IX Departemen Agama hal. 282.

b. Menentukan Materi Pokok

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan oleh guru Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota untuk menentukan materi pokok berdasarkan urutan Bab-bab yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan rancangan dalam Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar (SKKD) tersebut. Penentuan materi ini dilakukan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu, mulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit, serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kompetensi peserta didik, kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah Yang mengatakan"....pengembangan silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas 3 disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, latar belakang mereka. Tapi dalam melaksanakan pembelajaran saya coba dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, karena banyak dari mereka yang masih minim banget, masih ada siswa kelas 3 yang membaca Alquran saja belum lancar, jadi pengembangannya memang agak sulit,....".<sup>5</sup>

Materi pokok yang menjadi topik dalam pembelajaran ini berasal dari berbagai sumber, di antaranya :

1) Topik-topik yang ada dalam kurikulum (Kompetensi Dasar)

Contohnya : Keutamaan menuntut ilmu, Makanan yang halal dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhilah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur, dan Taat kepada Allah, Rasul, dan Pemerintah.

- 2) Isu-isu yang langsung menimpa diri siswa. Contohnya : Rajin belajar, membantu orang tua, hormat pada guru, sayung pada yang lebih muda, dll.
- 3) Masalah-masalah yang lebih cenderung kepada sesuatu yang sifatnya umum. Contohnya : kewajiban menuntut ilmu, halal dan haramnya makanan, keutamaan berlaku sabar, tabah, dan jujur, serta kewajiban mentaati Allah, Rasul, dan pemerintah.
- 4) Kejadian khusus. Contohnya : Ayat tentang isra' mi'raj.
- 5) Ketertarikan pada bacaan. Contohnya : perbedaan makanan yang halan dan haram.

Topik-topik tersebut dipilih berdasarkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru Alquran Hadits kelas IX, prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- 1) Tidak terlalu luas, namun mudah dan dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain.
- 2) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- 3) Bermakna, maksudnya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- 4) Topik yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa.

- 5) Ruang lingkup topik disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan psikologis siswa, termasuk kebutuhan, minat dan kompetensinya.

## 2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar (KTSP) materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan belajar/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>6</sup>

Adapun komponen dalam silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota yang disusun oleh guru mata pelajaran Alquran Hadits dengan berpedoman pada penyusunan silabus yang telah disusun oleh Departemen Agama, selanjutnya komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (yang telah dibuat oleh pemerintah),
- b. *Indikator Pembelajaran*, yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan oleh peserta didik,

---

<sup>6</sup> Khaerudin dan Mahfudz Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, ( Jakarta: Pilar Media. 2007), hal. 127

- c. *Materi Pokok*, yang diurutkan berdasarkan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dan alokasi waktu,
- d. *Pengalaman Pembelajaran*, yang merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik.
- e. *Jenis Penilaian*, penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengalaman kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- f. *Alat/Sumber Belajar*, yang merupakan seperangkat alat/sumber yang dijadikan rujukan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku teks Alquran Hadits, Lembar Kerja Siswa (LKS) Alquran Hadits, dan media pembelajaran yang digunakan.
- g. *Alokasi Waktu*, penentuan didasarkan pada jumlah jam efektif dengan mempertimbangkan keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Di bawah ini adalah silabus yang dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX pada pertemuan ke-4.

**Tabel 14. Silabus Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IX<sup>7</sup>**

Nama Madrasah : MTsN Sleman Kota  
 Mata Pelajaran : Alquran Hadits  
 Kelas/ Semester : IX/I

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pengalaman Belajar</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Sumber Belajar</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Memahami hadist tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu	Menjelaskan hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu	Menjelaskan matan/isi Hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu	Hadits tentang perintah menuntut ilmu	Membaca matan/isi hadits tentang perintah menuntut ilmu Mengartikan mufrodat hadits tentang perintah menuntut ilmu menterjemahkan hadits tentang perintah menuntut ilmu	1. Tes tulis 2. Tes lisan	3. Buku Paket 4. Kitab hadits	2x40 Menit (2xpertemuan)

<sup>7</sup> Dikutip dari lampiran Draft KTSP tentang surat keputusan kepala madrasah MTsN Sleman Kota Yogyakarta No : MTs.12.1/ktsp/022/2008, hal 296.

Dari dokumentasi silabus tersebut dapat diketahui bahwa silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut telah sesuai dengan silabus yang menjadi standar departemen agama. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang diindikasikan oleh minimnya improvisasi yang dilakukan guru Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota dari silabus yang yang semestinya hanya dijadikan tolok ukur saja, sehingga silabus tersebut cenderung sama dengan silabus yang telah disusun oleh Departemen Agama.

Kondisi tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Ngabdullah yang mengatakan "...Secara umum tidak ada yang dihadapi sekolah dalam penyusunan KTSP namun, ketika mulai pelaksanaan terjadi beberapa anomali yang itu terjadi setelah KTSP tersusun, problem tersebut antara lain : pembentukan Tim MGMP, penentuan SKKD, rancangan silabus dan RPP. Yang pada akhirnya kami (MTsN Sleman Kota) menjadikan Draft KTSP yang telah disusun oleh Departemen Agama sebagai acuan dalam penyusunan Silabus dan RPP...."<sup>8</sup>

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah Yang mengatakan"... Saya sebagai guru merasa kesulitan ketika penyusunan RPP dan silabus, mungkin dalam hal ini disebabkan juga belum adanya Tim MGMP Al Quran Hadits yang melakukan identifikasi dan pengembangan dari silabus yang telah dibuat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ngabdullah, Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota, Yogyakarta, Tanggal 19 Desember 2008

oleh pemerintah tersebut. Oleh karenanya kami masih menggunakan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah.,.....".<sup>9</sup>

Hal ini sangat bertentangan dengan landasan pengembangan silabus pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 17 Ayat (2) : "Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK".<sup>10</sup>

Pasal 20 : "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhilah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

<sup>10</sup> Mansur Muslich. *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal 24.

Dengan demikian yang semestinya mengembangkan atau menyusun silabus adalah Guru, Kelompok guru kelas/mata pelajaran, dan kelompok kerja guru (PKG/MGMP).<sup>11</sup>

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.<sup>12</sup>

Dengan kata lain, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari silabus yang telah disusun sebelumnya, selanjutnya berdasarkan hasil dokumentasi terhadap Alquran Hadits di Kelas IX, komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta meliputi :

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang alokasikan).
- b. Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang merupakan target dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 142.

- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d. Strategi dan Metode pembelajaran yang digunakan (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir).
- e. Sumber, alat, dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai.
- f. Penilaian (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik).

Di bawah ini adalah RPP yang digunakan guru kelas IX pada pertemuan ke-4.

**Tabel 15. RPP Alquran Hadits Kelas IX**

Rencana Pelaksanaan pembelajaran	
<b>Nama Sekolah</b>	: MTsN Sleman Kota
<b>Mata Pelajaran</b>	: Alquran hadits
<b>Kelas/Semester</b>	: IX/Ganjil
<b>Waktu</b>	: 2x40 Menit
<b>Standar Kompetensi</b>	:
	Memahami hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaannya orang yang berilmu
<b>Kompetensi Dasar</b>	:
	Menjelaskan hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaannya orang yang berilmu
<b>Indikator</b>	:
	Menjelaskan materi/isi hadits hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaannya orang yang berilmu
1. Tujuan Pembelajaran	:
	Siswa mampu menjelaskan materi/isi hadits tentang perintah menuntut ilmu
2. Materi Ajar	: Hadits tentang perintah menuntut ilmu
3. Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Diskusi
4. Langkah-langkah Pembelajaran	:
	Kegiatan Awal :
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdo'a bersama dan mengkondisikan siswa untuk belajar.</li><li>• Apersepsi, menjelaskan singkat materi ajar dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan</li></ul>
	Kegiatan Inti :
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa membaca hadits tentang perintah menuntut ilmu.</li><li>• Siswa menterjemahkan mufrodad hadits tentang perintah menuntut ilmu</li><li>• Siswa menjelaskan hadits tentang perintah menuntut ilmu.</li></ul>
	Kegiatan Akhir :
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis situasi</li><li>• Apersepsi</li></ul>

5. Alat dan Sumber Belajar :

- Siswa menarik kesimpulan
- Post-tes

6. Penialain :

- Tes lisan
- Tes tulis

Kepala MTsN Sleman Kota

Guru Alquran Hadits

Drs. Ngabdullah, M.Pd.I

NIP : 150277140

Siti Washilatul Fadhilah, S.Ag.

NIP : 150247243

Dari dokumentasi RPP tersebut dapat diketahui bahwa RPP mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut telah sesuai dengan RPP yang menjadi standar departemen agama. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang diindikasikan oleh minimnya improvisasi yang dilakukan guru Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota dari RPP yang yang semestinya hanya dijadikan tolok ukur saja, sehingga RPP tersebut cenderung sama dengan RPP yang telah disusun oleh Departemen Agama.

Kondisi tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Ngabdullah yang mengatakan "...Secara umum tidak ada yang dihadapi sekolah dalam penyusunan KTSP namun, ketika mulai pelaksanaan terjadi beberapa anomali yang itu terjadi setelah KTSP tersusun, problem tersebut antara lain : pembentukan Tim MGMP, penentuan SKKD, rancangan silabus dan RPP. Yang pada akhirnya kami (MTsN Sleman Kota) menjadikan Draft KTSP yang telah

disusun oleh Departemen Agama sebagai acuan dalam penyusunan Silabus dan RPP....".<sup>13</sup>

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah Yang mengatakan"... Saya sebagai guru merasa kesulitan ketika penyusunan RPP dan silabus, mungkin dalam hal ini disebabkan juga belum adanya Tim MGMP Al Quran Hadits yang melakukan identifikasi dan pengembangan dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut. Oleh karenanya kami masih menggunakan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah.....".<sup>14</sup>

Hal ini sangat bertentangan dengan landasan pengembangan silabus pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 Ayat (2) dan Pasal 20 yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 17 Ayat (2) : "Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ngabdullah, Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota, Yogyakarta, Tanggal 19 Desember 2008

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhilah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK".<sup>15</sup>

Pasal 20 : "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Dengan demikian yang seharusnya mengembangkan atau menyusun silabus adalah Guru, Kelompok guru kelas/mata pelajaran, dan kelompok kerja guru (PKG/MGMP).<sup>16</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Selanjutnya diimplementasikan dalam tiga tahapan sesuai dengan konsep dasar pembelajaran KTSP. Tahap implementasi tersebut yaitu :

- a. *Pre-test/Kegiatan awal* yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan,
- b. *Pembentukan Kompetensi/Kegiatan inti*, yang merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini dilakukan pembahasan terhadap topik dan sub-topik melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode, media, dan

---

<sup>15</sup> Mansur Muslich. *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal 24.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 24.

strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi yang dipelajari. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan topik, guru dalam penyajiannya sehendaknya lebih berperan sebagai fasilitator,

- c. *Post-test/Kegiatan akhir*, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebanyak empat kali di Kelas IX MTsN Sleman Kota tersebut, maka secara umum dapat dideskripsikan bahwa langkah-langkah dalam implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX adalah sebagai berikut :

- a. Pre-test (kegiatan awal)
  - 1) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
  - 2) Guru mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
  - 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
  - 4) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- 5) Guru meminta siswa untuk melakukan tanya-jawab dengan yang telah dipelajari tentang tema materi yang telah diajarkan.
- 6) Siswa melakukan *sharing*/tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari.<sup>17</sup>

Selanjutnya, dari beberapa langkah tersebut, kegiatan awal ini secara garis besar dapat dipetakan sebagai berikut :

- 1) Membuka pelajaran,
- 2) Melakukan apersepsi, menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai,
- 3) Melakukan pre-test terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Dari deskripsi di atas, diketahui bahwa pre-test/kegiatan awal dalam pembelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Fungsi pre-test/kegiatan awal ini dapat kita jabarkan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre-test pikiran mereka akan terfokus pada materi dan soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

---

<sup>17</sup> Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX pada tanggal 03, 10, 17, dan 14 Desember 2008.

3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

situasi tersebut mengindikasikan bahwa pre-test/kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota sejalan dengan model pre-test/kegiatan awal dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah tersebut.

b. Pembentukan Kompetensi (Kegiatan Inti)

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dengan lebih kurang memakan waktu 10-15 menit, pembelajaran Alquran hadist di kelas IX dilanjutkan dengan kegiatan inti. Ada beberapa langkah yang telah dilakukan guru Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Alquran Hadits yang berbasis KTSP tersebut, langkah-langkah tersebut adalah :

1) Siswa mendengarkan menyimak materi yang disampaikan langsung oleh guru.

2) Guru membimbing siswa melafalkan Hadits dari materi yang dipelajari.

- 3) Guru menjelaskan maksud dari hadits tersebut dalam bahasa sederhana.
- 4) Guru memberikan contoh-contoh perbuatan dari hadits yang diajarkan.
- 5) Siswa menyebutkan sifat dan sikap yang sesuai dengan materi sesuai dengan Hadits yang sedang dipelajari.
- 6) Siswa menyebutkan hikmah dari hadits yang telah dipelajari.
- 7) Siswa mendiskusikan ciri, karakteristik, dan hikmah yang dapat diambil dari Hadits yang telah dipelajari.<sup>18</sup>

Selain itu, ada beberapa keistimewaan dalam kegiatan ini, di mana guru Alquran Hadits di kelas IX selalu mengelompokkan siswa dikelompokkan tersebut dilakukan guna membantu siswa yang memiliki kompetensi yang terbatas, sehingga dapat mengimbangi siswa yang lainnya, serta siswa yang memiliki kompetensi yang cukup dapat melanjutkan pembelajaran ke tahapan materi selanjutnya tanpa mendapat hambatan dari teman sekelasnya

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah Yang mengatakan" ....pengembangan silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas 3 disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, latar belakang mereka. Tapi dalam melaksanakan pembelajaran saya coba dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, karena banyak dari mereka yang

---

<sup>18</sup> Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX pada tanggal 03, 10, 17, dan 14 Desember 2008.

masih minim banget, masih ada siswa kelas 3 yang membaca Alquran saja belum lancar, jadi pengembangannya memang agak sulit,....".<sup>19</sup>

Selanjutnya, dari beberapa langkah tersebut, kegiatan inti ini secara garis besar dapat dipetakan sebagai berikut :

- 1) Siswa membaca materi ajar,
- 2) Siswa menterjemahkan ayat dan hadits,
- 3) Siswa mendiskusikan materi ajar,
- 4) Siswa menarik kesimpulan materi ajar,
- 5) Siswa mempraktekkan materi ajar.

Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa polarisasi pembentukan kompetensi yang dimulai dari pembentukan kompetensi kognitif (membaca, menyimak, menulis, dan menterjemahkan materi ajar), kemudian dilanjutkan dengan afektif (mendiskusikan dan menarik kesimpulan materi ajar), pada langkah selanjutnya, implementasi kompetensi-kompetensi tersebut dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

c. Post-tes (kegiatan akhir)

Langkah terakhir dari sebuah pembelajaran adalah post-test. Adapun langkah-langkah dari kegiatan akhir pembelajaran Alquran Hadist di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhillah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.
- 2) Siswa menjelaskan kembali materi dengan bimbingan guru
- 3) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.
- 4) Guru melakukan evaluasi berupa pengumpulan tugas dalam bentuk tulisan terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang hafalan dan lebih giat lagi belajar.
- 6) Guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Kegiatan akhir tersebut dilakukan guru Alquran Hadist di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta dengan beberapa alasan dan motivasi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre-test dan post-test.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan

---

<sup>20</sup> Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03, 10, 17, dan 24 Desember di kelas IXA dan kelas IXC.

tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.<sup>21</sup>

Dari hasil deskripsi terhadap proses pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX tersebut, ditemukan beberapa kekurangan sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh metode ceramah guru dari pada diskusi dan tanya jawab yang seharusnya menjadi metode utama dalam pembelajaran yang secara konkret harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dan indikator pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Alquran Hadits di kelas IX tersebut cenderung pada aspek verbal atau lisan yang meliputi hafalan saja, padahal evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, evaluasi

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 258.

harus tidak terpisahkan dalam perencanaan dan implementasi KTSP dalam mata pelajaran. Pada dasarnya evaluasi dalam pembelajaran Alquran Hadits yang berbasis KTSP tidak berbeda dari evaluasi dalam kegiatan pembelajaran konvensional.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhillah..., materi yang diberikan dalam evaluasi di kelas maupun di luar kelas diambil dari materi yang telah diajarkan sebelumnya, tapi disesuaikan dengan kemampuan anak yang semua anak di kelas tersebut menguasai....biasanya kami melakukan tindak lanjut dengan mengintensifkan mereka melalui program hafalan mufrodat, dan lain-lain...."<sup>22</sup>

Oleh karena itu, semua asas-asas yang perlu diindahkan dalam pembelajaran konvensional berlaku pula bagi penilaian pembelajaran berbasis KTSP. Bedanya dalam evaluasi pembelajaran KTSP lebih menekankan pada aspek proses dan usaha pembentukan efek iringan (*nurturant effect*) seperti kemampuan bekerja sama, tenggang rasa dan sebagainya.

Dari observasi yang telah dilakukan di kelas IX MTsN Sleman Kota, guru Alquran di Kelas IX melakukan beberapa evaluasi pembelajaran dalam bentuk :

- 1) Evaluasi Proses Pembelajaran

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhillah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

Evaluasi proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX meliputi beberapa aspek, diantaranya :

- a) Kemampuan Peserta Didik
  - b) Minat, Perhatian dan Motivasi Peserta Didik
  - c) Kebiasaan Belajar
  - d) Pengetahuan Awal dan Prasyarat
- 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

a) Bentuk lisan, misalnya :

- (1) guru meminta siswa untuk menghafal surat atau hadits yang telah dipelajari,
- (2) guru meminta siswa untuk menterjemahkan kata demi kata yang terdapat dalam teks Alquran atau hadits yang telah dipelajari,
- (3) guru meminta siswa untuk menyebutkan hikmah dari materi yang telah dipelajari.

b) Bentuk tulisan misalnya :

- (1) guru meminta siswa untuk menuliskan teks ayat Alquran atau hadits yang telah dipelajari,
- (2) guru meminta siswa untuk menuliskan terjemahan ayat Alquran maupun hadits dari materi yang telah dipelajari,

- (3) guru meminta siswa untuk menuliskan hikmah dari materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, dari hasil deskripsi terhadap Implementasi pembelajaran Alquran Hadits yang berbasis KTSP di kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta mulai pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar (SKKD), Silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota ini dapat diilustrasikan atau dipetakan sebagai berikut :

## **1. Desain**

### **a. Topik Pembelajaran**

- 1) Topik pembelajaran ditentukan berdasarkan hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan kedekatan topik dengan diri dan lingkungan siswa sehingga memudahkan guru Alquran Hadits dalam menentukan indikator pembelajaran.
- 2) Topik diperinci menjadi sub topik-sub topik yang akan dijadikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kompetensi berdasarkan hierarki disiplin ilmu Alquran Hadits.

### **b. Jaringan topik**

Jaringan topik dibuat untuk menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan materi secara terpadu. Jaringan topik ini dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap materi.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran yang terkait dengan materi. Dalam penentuan indikator pembelajaran harus dipertimbangkan jumlah indikator yang hendak dicapai dan kedalaman indikator dengan alokasi waktu yang tersedia.

d. Materi dan Sumber Pembelajaran

- 1) Materi dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Materi diurutkan berdasarkan hierarki disiplin ilmu mulai dari yang termudah sampai yang paling sulit, kedalaman dan keluasan materi, tingkat perkembangan fisik, emosional, intelektual peserta didik yang meliputi :
- 3) Sumber pembelajaran berasal dari buku dasar Alquran Hadits kelas IX, Lembar Kerja Siswa (LKS) Alquran Hadits kelas IX dari teks bacaan dan lingkungan yang dekat dengan pengalaman siswa dan terkait dengan topik yang dipelajari.

**2. Implementasi**

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemandu dengan menuliskan di papan tulis.

- 2) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan tugas yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa melaporkan hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) Guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan kesimpulan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Siswa melakukan tes akhir pembelajaran.

Dilihat dari ciri dan karakteristik dari desain dan implementasi KTSP mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota mulai dari penjabaran dan pemecahan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) menjadi Indikator, penentuan materi pokok, serta peranan guru dalam pembelajaran di mana terjadi proses pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kompetensinya di dalam kelas, maka, pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu tipologi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) yang merupakan satu sistem belajar dalam KTSP yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.

pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dalam KTSP yang mensyaratkan siswa atau peserta didik dapat menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar (SKKD) mata pelajaran. Selanjutnya kesamaan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 16. Perbandingan Kualitatif Antara Konsep Pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota dengan Pembelajaran Tuntas**

Langkah Pembelajaran	Pembelajaran Tuntas	Pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX
1. Persiapan Pembelajaran	<p>a. Perencanaan dimulai dengan penjabaran dan pemecahan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) ke dalam satuan unit yang lebih kecil.</p> <p>b. Satuan acara pembelajaran dibuat dalam untuk satu minggu pembelajaran dan dipakai sebagai pedoman guru serta diberikan kepada siswa</p>	<p>a. Perencanaan dimulai dengan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) ke dalam silabus, dan diperinci lagi dalam bentuk RPP.</p> <p>b. Rancangan pembelajaran (RPP) disusun dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan indikator, materi pokok, dan alokasi waktu yang cukup jelas dan terperinci.</p>
2. Implementasi KTSP dalam mata pelajaran	<p>a. Bentuk pembelajaran dalam satu unit kompetensi dan kompetensi dasar yang dilakukan dengan pendekatan klasikal, kelompok, dan individual</p> <p>b. Pembelajaran dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) dilakukan melalui penjelasan guru, membaca secara mandiri dan terkontrol, berdiskusi, dan belajar secara individual</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran inti dilaksanakan secara klasikal, pengelompokkan siswa berdasarkan kompetensinya, namun belum secara individual</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan materi secara langsung pada siswa, siswa mengikuti dengan cara mengulang dan mengikuti apa yang diinstruksikan guru, guru membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran</p>

	<p>c. Peranan guru sebagai pengelola pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa difokuskan secara individual</p> <p>d. Instrumen umpan balik menggunakan pelbagai jenis serta bentuk tagihan secara berkelanjutan</p> <p>e. Pengajar menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok dan tutor yang dilakukan secara individual</p>	<p>c. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas melakukan pemenuhan kebutuhan siswa difokuskan berdasarkan kelompok yang memiliki kemampuan yang sama untuk mengefisiensi waktu yang tersedia dalam setiap pertemuan</p> <p>d. Guru Alquran Hadits selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berkelanjutan kepada siswa dari satu materi ke materi yang lain yang sifatnya <i>continue</i>, di samping melakukan tes tulis dan tes lisan di kelas</p> <p>e. Dalam setiap kelompok, guru melakukan pendampingan yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik di setiap kelompok</p>
3. Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Ujian menggunakan sistem blok yang terdiri dari satu atau lebih kompetensi dasar</p>	<p>a. Ujian bersifat <i>continue</i> disesuaikan dengan kompetensi dasar berdasarkan hierarki disiplin ilmu bahasa yang meliputi <i>pengetahuan, sikap, dan keterampilan</i></p>

Dengan perencanaan pembelajaran, diharapkan siswa/siswi Kelas IX MTsN Sleman Kota memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mata pelajaran Alquran Hadits dalam aspek-aspek berikut ini :

- a. *Keimanan*, mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan,
- b. *Pengamalan*, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Alquran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari,
- c. *Pembiasaan*, membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam,
- d. *Rasional*, memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah difahami,
- e. *Emosional*, menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati kandungan Alquran dan Hadits sehingga lebih terkesan,
- f. *Fungsional*, menyajikan materi pelajaran yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan,
- g. *Keteladanan*, menjadikan guru dan komponen madrasah lainnya sebagai teladan dan cerminan dari individu yang mengamalkan isi Alquran dan Hadits.

## **B. Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX**

Alquran Hadits merupakan mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang sumber utama ajaran Islam Alquran yang merupakan wahyu Allah SWT serta merupakan kitab suci terakhir yang menyempurnakan kita-kitab Allah sebelumnya, dan Alhadits yang notabene merupakan perkataan, perbuatan, dan sikap Nabi Muhammad SAW yang patut kita pelajari dan amalkan serta ajarkan kepada seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, mata pelajaran Alquran Hadits memiliki ciri dan karakteristik yang istimewa, di mana implikasi dari proses pembelajaran menekankan pada keutuhan dan keterpaduan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mata pelajaran Alquran Hadits di madrasah tsanawiyah memiliki tiga karakteristik utama, yaitu :

1. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid,
2. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual,
3. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, secara fungsional mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi dalam pelbagai aspek, antara lain :

1. Pengajaran; yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan dari Alquran dan Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan,

2. Sumber Nilai; pengajaran Alquran Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan, dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat,
3. Sumber Motivasi; memeberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya,
4. Pengembangan; yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal, dan menterjemahkan Alquran dan Hadits, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangannya),
5. Perbaikan; yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
6. Pencegahan; yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari pelbagai sisi kehidupan yang dapat membahayakan dan menghambat pesert didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan, dan
7. Pembiasaan; yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman, dan pengembangan nilai-nilai Alquran dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa *stackholder* MTsN Sleman Kota, MTsN Sleman Kota telah menyusun rencana strategis guna mencapai keberhasilan pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX, pihak madrasah telah mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan guna

mencapai keberhasilan tersebut, mulai dari penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), pembuatan silabus, dan penyusunan rencana implementasi KTSP dalam mata pelajaran (RPP).<sup>23</sup>

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Selain sebagai faktor pendukung keberhasilan, faktor ini juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran apabila belum mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Sehingga, faktor teknis seperti dilewatkannya pre-test dan post-test, penyampaian materi hanya sebatas kognitif, bukanlah merupakan faktor utama tidak maksimalnya proses pembelajaran. Dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan kepala sekolah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, dan guru Alquran Hadits serta sebagian siswa/siswi kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta, diketahui problematika pembelajaran Alquran Hadits di Kelas IX MTsN Sleman Kota Yogyakarta yang diklasifikasikan berdasarkan subjeknya adalah sebagai berikut :

### **1. Madrasah**

Problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX bagi madrasah lebih disebabkan pada faktor administrasi madrasah, di mana hanya ada satu guru untuk mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX, sehingga menyulitkan baginya untuk

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ngabdullah. Kepala Sekolah MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta. Wawancara Pribadi, Tanggal 19 Desember 2008.

membentuk tim pengajar dan meminta masukan, kritik, dan saran kepada guru lainnya demi kelancaran pembelajaran.

Kondisi tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Ngabdullah yang mengatakan "...Secara umum tidak ada yang dihadapi sekolah dalam penyusunan KTSP namun, ketika mulai pelaksanaan terjadi beberapa anomali yang itu terjadi setelah KTSP tersusun, problem tersebut antara lain : pembentukan Tim MGMP, penentuan SKKD, rancangan silabus dan RPP. Yang pada akhirnya kami (MTsN Sleman Kota) menjadikan Draft KTSP yang telah disusun oleh Departemen Agama sebagai acuan dalam penyusunan Silabus dan RPP. Adapun problem lain—yang kebanyakan berhubungan dengan KBM di kelas adalah : minimnya alat, media, dan sumber belajar yang masih terbatas, membuat kami (MTsN Sleman Kota) kesulitan dalam mengembangkan KBM yang sesuai dengan KTSP...".<sup>24</sup>

## **2. Guru**

Problematika guru Alquran Hadits di kelas IX ini meliputi :

- a. Sulitnya menentukan rancangan silabus yang sesuai dengan kompetensi, minat, dan kebutuhan peserta didik.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah yang mengatakan "...pengembangan silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas 3 disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, latar belakang mereka. Tapi dalam melaksanakan pembelajaran saya coba dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, karena banyak dari mereka yang masih minim banget, masih ada siswa kelas 3 yang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ngabdullah, Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota, Yogyakarta, Tanggal 19 Desember 2008

membaca Alquran saja belum lancar, jadi pengembangannya memang agak sulit,....".<sup>25</sup>

- b. Sulitnya mengembangkan perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga menyebabkan guru menjadikan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah disusun Oleh Departemen Agama sebagai pedoman utama dan hanya sedikit mengalami pengembangan.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah Yang mengatakan"... Saya sebagai guru merasa kesulitan ketika penyusunan RPP dan silabus, mungkin dalam hal ini disebabkan juga belum adanya Tim MGMP Al Quran Hadits yang melakukan identifikasi dan pengembangan dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut. Oleh karenanya kami masih menggunakan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah.....".<sup>26</sup>

- c. Buku yang dijadikan sebagai sumber belajar yang jumlahnya terbatas dan belum sesuai dengan jumlah peserta didik menyulitkan guru Alquran Hadits di Kelas IX dan akhirnya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar tambahan/suplemen bagi siswa.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhilah yang mengatakan".. Dan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhilah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhilah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

juga diantaranya (problematika) karena kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan KTSP, oleh karenanya kami hanya menggunakan buku2 yang tersedia di perpustakaan dan LKS yang ada.....".<sup>27</sup>

- d. Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung manual dan konvensional, belum mampu membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Guru Alquran Hadits, Ibu Siti Washilatul Fadhillah yang mengatakan"... karena beberapa problem tadi, akhirnya saya menggunakan metode yang sifatnya ya agak kurang modern, misalnya : klasikal, terjemah teks, dan lain-lain, tapi yang penting anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik..".<sup>28</sup>

### **3. Siswa**

Ada beberapa hal yang menjadi problematika siswa kelas IX MTsN Sleman Kota yang menjadi tantangan bagi guru Alquran Hadits di kelas IX dalam mengaktifkan pembelajaran, problem tersebut adalah :

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhillah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Siti Washilatul Fadhillah, Guru Alquran Hadits kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

- a. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Alquran sehingga menganggap Alquran Hadits sebagai momok yang menakutkan dan menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran Alquran Hadits.

kondisi tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan salah seorang siswa MTsN Sleman kota M. Nur Rahman yang mengatakan".. Sulitnya mambaca bahkan menghafal Alquran dan memahami ilmu tajwid,....."<sup>29</sup>

- b. Adanya anggapan dari siswa bahwa Alquran Hadits tidak lebih penting dari mata pelajaran lain, karena Alquran Hadits tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN).
- c. Minimnya dorongan dan motivasi dari guru Alquran Hadits dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun respon 15 siswa terkait dengan pertanyaan tentang bagaimana respon anda tentang Pembelajaran,media dan strstegi yang digunakan guru Alquran Hadits selama ini adalah sebagai berikut:

- Jawab 1 : Baik
- Jawab 2 : kurang jelas
- Jawab 3 : lumayan
- Jawab 5 : kurang menyenangkan.
- Jawab 6 : kurang baik.
- Jawab 7 : sudah cukup sederhana.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan M. Nur Rahman siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008.

- Jawab 8 : media biasa saja seperti di kelas 1.
- Jawab 9 : agak susah untuk dimengerti.
- Jawab 10 : menerangkannya terlalu cepat, jadi kurang begitu mengerti.
- Jawab 11 : sederhana, hanya menggunakan LKS dan buku paket.
- Jawab 12 : belum memadai.
- Jawab 13 : belum baik
- Jawab 14 : sederhana banget, tidak ada seperti mas-mas waktu PPL, ada LCD, laptop, peragaan, dan lain-lain.
- Jawab 15 : sederhana sekali, nggak ada perubahan.<sup>30</sup>

Problematika-problematika tersebut dapat dipetakan berdasarkan item-item di bawah ini :

#### 1. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode dan Strategi Pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota yang digunakan guru Alquran Hadits di kelas IX kurang bervariasi dan berjalan monoton, sehingga pembelajaran Alquran Hadits cenderung menjenuhkan dan terkesan konvensional.

#### 2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Penyampaian materi dari Guru Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota kurang bervariasi, di samping itu guru kurang memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa/siswi kelas IX untuk meningkatkan kualitas belajar, para guru lebih cenderung melakukan langkah-langkah praktis dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kompetensinya. Langkah tersebut belum sesuai dengan konsep pembelajaran tuntas yang

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan 15 siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota. Yogyakarta, Tanggal 26 Desember 2008, nama2 terlampir.

menekankan guru untuk menggunakan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran guna memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>31</sup>

### 3. Peran Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, di mana peran siswa sangat terbatas dan kurang leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar yang diperlukan. Kondisi tersebut terpaksa dilakukan oleh guru Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota guna menyeimbangkan antara kelompok siswa yang memiliki kompetensi terbatas dengan siswa yang memiliki kompetensi yang cukup, sehingga satu sama lain tidak merasa dirugikan.

Idealnya, sekolah/madrasah yang menggunakan model pembelajaran tuntas dan KTSP sebagai panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran, siswa harus diberikan kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi. Karena kemajuan siswa sangat tertumpu pada usaha serta ketekunan siswa secara individual.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 332.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 332.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab IV ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian erat dengan pokok masalah penelitian, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, baik yang bersifat teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil temuan penelitian tersebut, dan kemudian diakhiri dengan kata penutup. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi KTSP dalam mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IX MTsN Sleman Kota selama ini masih cenderung menggunakan konsep KTSP (Silabus dan RPP) yang telah dibuat oleh pemerintah yang semestinya dijadikan pedoman atau tolok ukur saja, bukan sebagai panduan utama, sehingga kondisi tersebut berimbas pada kurang maksimalnya proses pembelajaran Alquran Hadits di kelas IX tersebut.
2. Problematika pembelajaran Alquran Hadits di sekolah/madrasah bukan karena hanya disebabkan terlewatkannya pre-test dan post-test dalam peroses awal dan akhir pembelajaran, melainkan ada aspek lain yang melatarbelakangi problematika-problematika tersebut, selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan subjeknya sebagai berikut :

a. Madrasah

Problematika implementasi KTSP dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3 bagi madrasah lebih disebabkan pada faktor administrasi madrasah, dimana hanya ada satu guru untuk mata pelajaran Alquran Hadits di kelas 3, sehingga menyulitkan banginya untuk membentuk tim pengajara dan meminta masukan, kritik, dan saran kepada guru lainnya demi kelancaran pembelajaran.

b. Guru

Problematika guru Alquran Hadits di kelas 3 ini meliputi :

- 1) Sulitnya merancangan silabus yang sesuai dengan kompetensi, minat, dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Sulitnya mengembangkan perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga menyebabkan guru menjadikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun Oleh Departemen Agama sebagai pedoman utama dan hanya sedikit mengalami pengembangan.
- 3) Buku yang dijadikan sebagai sumber belajar yang jumlahnya terbatas dan belum sesuai dengan jumlah peserta didik menyulitkan guru Alquran Hadits di Kelas 3 dan akhirnya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar tambahan/suplemen bagi siswa.
- 4) Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru, yang cenderung manual dan konvensional, belum mampu

membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3.

c. Siswa

Ada beberapa hal yang menjadi problematika siswa kelas 3 MTsN Sleman Kota yang menjadi tantangan bagi guru Alquran Hadits di kelas 3 dalam mengaktifkan pembelajaran, problem tersebut adalah :

- 1) Masih ada siswa yang belum bisa membaca Alquran sehingga menganggap Alquran Hadits sebagai momok yang menakutkan dan menyulitkan untuk mengikuti pembelajaran Alquran Hadits.
- 2) Adanya anggapan dari siswa bahwa Alquran Hadits tidak lebih penting dari mata pelajaran lain, karena Alquran Hadits tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN).
- 3) Minimnya dorongan dan motivasi dari guru Alquran Hadits dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian dan juga analisis terhadap hasil temuan tersebut, maka diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Guru**

Sebagai praktisi yang melaksanakan Pembelajaran di kelas secara langsung. Guru Alquran Hadits sebagai pengembang dan pelaksana

pembelajaran di kelas dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang pembelajaran KTSP yang menjadi pedoman dalam pembelajaran baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Di samping itu, kolaborasi dengan guru lain dengan membentuk *team teaching* atau diskusi dan simulasi *microteaching* dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pun kelompok kerja guru (KKG) dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru Alquran Hadits dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits.

Pemberian dorongan dan motivasi mutlak dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru mempunyai tanggung jawab intelektual dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

Selanjutnya guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab moral dengan membimbing dan mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama. Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam memahami pembelajaran KTSP. Maka problematika yang menjadi kendala dan hambatan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dieliminir.

## **2. Madrasah**

Peranan sekolah dalam rangka mengakselerasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara fisik seperti menyediakan sarana dan prasarana

yang dibutuhkan dalam pembelajaran Alquran Hadits, dan dapat pula dengan cara non fisik yaitu berupa dukungan moral dalam bentuk motivasi maupun pemberian kesempatan kepada guru Alquran Hadits untuk mengikuti pelatihan, seminar yang berkaitan dengan KTSP dan peimplementasiannya dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru Alquran Hadits.

### **C. Penutup**

Sebagai penutup dari karya sederhana ini, penyusun mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa pula penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun memohon agar apa yang tersusun dalam skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan agama Islam.

## Daftar Pustaka

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali. 2002.
- A. M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*. Jakarta; Golden Terayon Press. 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*, Bandung; Rosda. 2007.
- Khaerudin, MA dan Mahfudz Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jakarta: Pilar Media. 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; Rajawali. 2007.
- Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Quran Hadits MTs*, Jakarta: Departemen Agama, 2007.
- Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 1999.
- Nana Sujana, *Runtutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Mansur Muslich, 2007. *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Mgs. Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta; Teras. 2007.
- Muqowim, dkk. (Tim Revisi). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah. 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Winarno Surachman, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Dari Kampus .....	88
Surat Izin Penelitian Dari Bappeda Propinsi DIY .....	89
Surat Izin Penelitian Dari Bappeda Kab. Sleman .....	90
Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah .....	91
Kartu Bimbingan Skripsi .....	92
Bukti Seminar Proposal .....	93
Daftar riwayat hidup .....	94
Catatan Hasil Observasi .....	95
Catatan Hasil Wawancara .....	101

## Laporan Observasi 1

Narasumber : Kelas 3E

Waktu : Senin, 03 Desember 2008

Tema : Keutamaan Menuntut Ilmu Tempat : Ruang Kelas 3E

---

### Deskripsi :

Jam 10.20, guru mata pelajaran Alquran Hadits kelas 3 MTsN Sleman Kota sudah berada di ruang kelas 3E untuk menyampaikan pelajaran Alquran Hadits kepada siswa/siswi kelas 3E. Selang beberapa menit kemudian, guru Alquran Hadits dengan mengucapkan salam pembuka terlebih dahulu sebelum pembelajaran Alquran Hadits dimulai, para siswa menjawab salam guru tersebut.

Pagi beranjak siang, tibalah waktunya pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3A dimulai. Guru Alquran Hadits (*Ibu Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag, guru Alquran Hadits kelas 3E*) mengawali pembelajaran dengan meminta kepada siswa/siswi untuk mengeluarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan membuka Bab 4 dari isi buku tersebut, kemudian dilanjutkan untuk membaca Alquran yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu pada bagian awal Bab tersebut, kondisi tersebut terjadi kurang lebih 15 menit, setelah itu guru Alquran Hadits membimbing siswa menterjemahkan Alquran yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran Alquran Hadits dilanjutkan dengan membimbing siswa untuk menghafalkan Alquran, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan bersama-sama tersebut oleh perwakilan siswa dalam setiap baris di depan kelas dengan bimbingan guru, guru Alquran Hadits langsung mengoreksi setiap kesalahan siswa. Guru Alquran Hadits kemudian menyampaikan maksud dari Alquran yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu, selanjutnya guru meminta siswa untuk mencatat beberapa kosa kata baru dalam Alquran tersebut. Kondisi tersebut terjadi selama 20 menit.

Selanjutnya guru Alquran Hadits menutup kegiatan akhir pembelajaran dengan mereview materi pembelajaran mulai dari teks Alquran yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu, memberikan latihan berupa hafalan Alquran yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengucapkan salam penutup.

**Interpretasi :**

Dari deskripsi proses pembelajaran Alquran Hadits di atas, dapat diberikan beberapa catatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru Alquran Hadits melakukan pembukaan dan penutupan dengan baik,
2. Media yang digunakan dosen masih konvensional,
3. Strategi yang digunakan guru adalah *topical review*,
4. Metode cenderung kepada klasikal, lebih menekankan pada kemampuan menghafal dan menulis,
5. Guru sudah melakukan evaluasi dengan memberi tugas harian yang harus dikumpul pada pertemuan selanjutnya,
6. Kedisiplinan guru cukup baik, gaya mengajar cukup komunikatif, apresiasi sebagian siswa cukup baik, suasana kelas cukup kondusif dan representatif.

Yogyakarta, 03 Desember 2008

Mengetahui,

Guru Alquran Hadits

Peneliti

**Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag**  
NIP : 150247243

**M. Khozinul Huda**  
NIM : 05410046

## Laporan Observasi 2

Narasumber : Kelas 3A

Waktu : Senin, 10 Desember 2008

Tema : Keutamaan Menuntut Ilmu Tempat : Ruang Kelas 3A

---

### Deskripsi

Ruang Kelas 3A MTsN Sleman Kota sudah ramai oleh siswa/siswi yang baru saja melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, beberapa siswa kelas 3A telah berada di Kelas, padahal jam baru menunjukkan pukul 12.00, mereka akan menerima materi mata pelajaran Alquran Hadits, kondisi yang sedikit berbeda dengan minggu sebelumnya, dimana guru menunggu siswa, sedangkan hari ini guru ditunggu siswa.

Sepuluh menit berselang guru Alquran Hadits tiba disaat sebagian siswa tengah asik mengobrol, membaca, menulis, dan lain sebagainya. Tak lama kemudian pembelajaran Alquran Hadits pun dimulai dengan ucapan salam pembuka guru kepada siswa sebagaimana biasanya. Dan para siswa menjawab dengan seksama.

Siang itu guru bahasa Alquran Hadits 3A langsung meminta siswa untuk menyerahkan tugas tentang Alquran yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu yang telah ditugaskan seminggu sebelumnya. Sebagian besar siswa langsung mengumpulkan tugas tersebut di meja paling depan setiap barisan, namun ada sebagian siswa yang belum mengerjakan, dan guru meminta para siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran dan sebagai gantinya harus mengerjakan PR tersebut di luar kelas

Pertemuan ini merupakan pertemuan kedua pembahasan materi Bab 4, kegiatan awal pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3A dimulai dengan beberapa pertanyaan guru terhadap siswa mengenai kosa kata pada ayat Alquran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru melakukan sharing/tanya jawab tentang kosa kata tersebut, terkait dengan materi yang sulit dihafal oleh siswa.

Dalam pertemua ini guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Dimana kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membimbing siswa untuk menghafalkan ayat Alquran dari topik materi yang telah

disampaikan, kemudian membimbing siswa untuk mengucapkan hiwar/teks yang juga telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran di kelas 3A pada pertemuan seminggu sebelumnya yang membahas materi awal dari Bab 4. dimana siswa diminta guru untuk menjawab pertanyaan guru Alquran Hadits terkait dengan kosa kata dalam ayat Alquran tersebut, Dan terakhir guru Alquran Hadits melakukan penugasan dengan membimbing siswa untuk melafalkan kosa kata beserta artinya dalam bahasa Indonesia, melafalkan hiwar beserta artinya, Dan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup guru, lima menit sebelum jam pelajaran berakhir.

**Interpretasi :**

Dari deskripsi proses pembelajaran Alquran Hadits di atas, dapat diberikan beberapa catatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Suasana kelas tidak jauh berbeda dengan kelas 3E pada pertemuan seminggu sebelumnya, namun partisipasi siswa sedikit lebih baik dari kelas 3E sebelumnya,
2. Guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ia mampu menghafal seluruh nama siswa, namun pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan.
3. Media, strategi, dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar masih konvensional seperti di kelas 3E sebelumnya,
4. Pertemuan kedua dari pembahasan Bab 4 ini merupakan penguatan (*reinforcement*) dari pertemuan sebelumnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2008

Mengetahui,

Guru Alquran Hadits

Peneliti

**Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag**  
NIP : 150247243

**M. Khozinul Huda**  
NIM : 05410046

### Laporan Observasi 3

Narasumber : Kelas 3E

Waktu : Senin, 17 Desember 2008

Tema : Keutamaan Menuntut Ilmu Tempat : Ruang Kelas 3E

---

#### Deskripsi

Waktu menunjukkan pukul 10.00 guru Alquran Hadits kelas 3E telah berada di kelas dan siap untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Tak lama kemudian pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3E dimulai. Seperti biasa ia mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran. Dan para siswa menjawab salam dengan khidmat.

Materi pokok pada pertemuan ini merupakan pertemuan ke-3 yang merupakan pertemuan lanjutan dari bab 4 sebelumnya, materi utama dari pertemuan ini adalah hadits tentang keutamaan menuntut ilmu tentang bab 4. Buku yang menjadi sumber belajar adalah buku pelajaran Alquran Hadits kelas 3E terbitan CV. Toha Putera Semarang.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan pertanyaan guru seputar kosa kata Alquran yang terdapat dalam teks pada 2 pertemuan sebelumnya. Dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Hadits dalam oleh siswa dengan bimbingan guru. Pembacaan ini dilakukan dengan berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan penterjemahan teks Hadits ke dalam bahasa Indonesia oleh guru, dan siswa diminta untuk menterjemahkan arti semua teks tersebut dalam buku tulisnya masing-masing. Setelah itu guru menjelaskan maksud dari hadits tersebut.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah siswa menjawab pertanyaan guru seputar kata dan kalimat yang terdapat dalam teks hadits yang telah dipelajari. Pembelajaran Alquran Hadits pagi itu diakhiri dengan pemberian tugas guru Alquran Hadits kelas 3E kepada siswa terkait dengan hadits yang berkaitan dengan hadits tentang keutamaan menuntut ilmu.

**Interpretasi :**

Dari deskripsi proses pembelajaran Alquran Hadits di atas, dapat diberikan beberapa catatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Guru Alquran Hadits cukup baik, ia melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang seimbang,
2. Media yang digunakan Guru masih konvensional, dan strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan RPP,
3. Target/indikator pembelajaran antar pertemuan cukup jelas,
4. Guru hanya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa,
5. Guru selalu melakukan pengulangan materi.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Mengetahui,

Guru Alquran Hadits

Peneliti

**Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag**  
NIP : 150247243

**M. Khozinul Huda**  
NIM : 05410046

## Laporan Observasi 4

Narasumber : Kelas 3A

Waktu : Senin, 24 Desember 2008

Tema : Keutamaan Menuntut Ilmu Tempat : Ruang Kelas 3A

---

### Deskripsi

Ruang kelas 3A masih sepi, meski waktu telah menunjukkan pukul 12.10, ini merupakan jam mata pelajaran Alquran Hadits. Namun, tak lama kemudian telah kembali dipenuhi oleh 37 siswa yang siap mengikuti pembelajaran. Guru Alquran Hadits datang dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran dimulai dengan pengerjaan latihan-latihan yang terdapat dalam Bab 4, guru Alquran Hadits di kelas 3A memakai LKS Alquran Hadits sebagai buku latihan bagi siswa. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan tugas lanjutan yaitu berupa penulisan terhadap teks hadits Bab 4. semua siswa menulis teks tersebut dari awal sampai akhir. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyusun teks yang telah diacak menjadi susunan yang sempurna, selain itu siswa melengkapi teks hiwar yang telah disiapkan guru yang diambil dari materi awal Bab 4 yang telah dipelajari siswa pada 3 pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir siang itu diakhiri dengan pengumpulan tugas harian yang merupakan kumpulan tugas *Alquran dan hadits* tentang keutamaan menuntut dari 3 pertemuan sebelumnya. Terakhir guru Alquran Hadits mengingatkan siswa untuk lebih giat lagi belajar, dan mengucapkan salam.

**Interpretasi :**

Dari deskripsi proses pembelajaran Alquran Hadits di atas, dapat diberikan beberapa catatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa lebih baik 2 pertemuan sebelumnya, karena sebagian besar dari waktu digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan,
2. Buku ajar yang dijadikan sumber belajar oleh guru belum efisien, mengingat LKS bukanlah sumber/rujukan utama dalam pembelajaran, tapi merupakan suplemen yang berfungsi melengkapi sumber utama pembelajaran.
3. Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pembahasan bab 4, yang artinya kompetensi dasar dari bab tersebut telah selesai, namun demikian, bukan berarti semua indikator pembelajaran telah tercapai
4. Penguatan (*reinforcement*) terhadap materi pembelajaran tidak tepat bila menggunakan waktu di dalam kelas secara penuh.

Yogyakarta, 24 Desember 2008

Mengetahui,

Guru Alquran Hadits

Peneliti

**Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag**  
NIP : 150247243

**M. Khozinul Huda**  
NIM : 05410046

### **Hasil Wawancara**

Sumber Data : Drs. Ngabdullah, M.Pd.I  
(Kepala Madrasah MTsN Sleman Kota)  
Peneliti : M. Khozinul Huda  
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Desember 2008  
Waktu : Pukul 10.30 – 10.45  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTsN Sleman Kota

---

---

**Tanya : Apa yang menjadi alasan utama penerapan KTSP sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : kurikulum yang selalu mengalami perubahan, misalnya dulu kurikulum 1994, kemudian kurikulum 2004, dan KTSP pada tahun 2006, dan semua itu sudah diinstruksikan oleh pemerintah, sehingga secara otomatis lembaga (pendidikan) harus menggunakan kurikulum terbaru tersebut, sebab kalau tidak menggunakan kurikulum tersebut, maka akan terjadi katakana keninggalan, dikarenakan ilmu itu selalu berkembang, maka kurikulum akan mengalami keninggalan jika tidak terjadi pengembangan.

Maka, untuk mengejar ketertinggalan tersebut dan mengikuti perubahan dan pengembangan keilmuan itulah kami (MTsN Sleman Kota akhirnya menyusun KTSP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

**Tanya : Apa yang menjadi prinsip dan acuan dalam penyusunan KTSP di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : Selama ini MTsN Sleman Kota masih menggunakan model KTSP yang telah dibuat oleh Departemen Agama dengan beberapa pengembangan yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah, guru, dan peserta didik.

**Tanya: Apa yang menjadi prinsip dalam pengembangan silabus KTSP di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : Prinsip yang melandasi pengembangan silabus juga tidak jauh berbeda dengan yang menjadi prinsip dan acuan dalam penyusunan awal KTSP, yaitu Drafft KTSP yang telah dibuat oleh Departemen Agama tentunya dengan improvisasi (pengembangan) yang disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan peserta didik melalui Tim MGMP. Termasuk dalam mata pelajaran AlQuran Hadits, dimana guru Al Quran Hadits melalui Tim MGMP Al Quran Hadits melakukan identifikasi dan pengembangan dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut.

**Tanya : Apa problematika utama dalam KTSP di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : Secara umum tidak ada yang dihadapi sekolah dalam penyusunan KTSP namun, ketika mulai pelaksanaan terjadi beberapa anomaly yang itu terjadi setelah KTSP tersusun, problem tersebut antara lain : pembentukan Tim MGMP, penentuan SKKD, rancangan silabus dan RPP. Yang pada akhirnya kami (MTsN Sleman Kota) menjadikan Draft KTSP yang telah disusun oleh Departemen Agama sebagai acuan dalam penyusunan Silabus dan RPP

Adapun problem lain—yang kebanyakan berhubungan dengan KBM di kelas adalah : minimnya alat, media, dan sumber belajar yang masih terbatas, membuat kami (MTsN Sleman Kota) kesulitan dalam mengembangkan KBM yang sesuai dengan KTSP.

**Tanya : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah guna menunjang akselerasi dalam pembelajaran Alquran Hadits?**

Jawab : untuk menunjang akselerasi dalam pembelajaran Alquran Hadits, Selma ini kami (MTsN Sleman Kota) melakukan pendekatan-pendekatan yang sekiranya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran Alquran Hadits diantaranya : program Baca Tulis Alquran, hafalan Alquran dan Hadits, dan beberapa kegiatan spiritual/ibadah yang dengan itu semua diharapkan dapat membantu peserta didik, karena memang memiliki kedekatan yang cukup erat, dan jujur saja anak yang memiliki bacaan Qur'an yang cukup baik sangat membantu para guru Alquran Hadits kami (MTsN Sleman Kota) dalam memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran.

**Tanya : Bagaimana dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh MTs Negeri Sleman Kota dalam proses pembelajaran Alquran Hadits?**

Jawab : pembelajaran yang sampai saat kami (MTs Sleman Kota) masih menggunakan pembelajaran yang sifatnya continue (berkelanjutan) berdasarkan urutan bab atau topik. Namun, dalam konteks mata pelajaran Alquran Hadits biasanya ditambah dengan hafalan Alquran dan hadits. Dengan begitu baik guru maupun siswa dapat dengan mudah memilih, mengurutkan dan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang ideal.

Yogyakarta, 19 Desember 2008

Peneliti

Kepala Sekolah

**M. Khozinul Huda**  
NIM : 05410046

**Drs. Ngbdullah, M.Pd.I**  
NIP : 150277140

## Hasil Wawancara

Sumber Data : **Drs. M. Ali Nursalim, M.Pd.I.** (WaKa. Urusan Kurikulum MTsN Sleman Kota)  
Peneliti : M. Khozinul Huda  
Hari, Tanggal : Senin, 17 Desember 2008  
Waktu : 09.50 – 10.20  
Tempat : Ruang Guru MTsN Sleman Kota

---

---

**Tanya : Apa yang menjadi alasan utama penetapan KTSP sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : pada awalnya, yang menjadi alasan utama pemilihan KTSP sebagai pedoman pembelajaran bagi MTs Negeri Sleman Kota adalah sebagai wujud komitmen madrasah dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan kurikulum pemerintah, karena memang KTSP merupakan perbaikan dari KBK yang merupakan periode awal dari periode perkembangan KTSP sekarang ini.

**Tanya : Apa yang menjadi prinsip dan acuan dalam penyusunan KTSP di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : dalam menyusun kurikulum, berhubung dalam KTSP ini pihak madrasah memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah dibuat oleh pemerintah. Kama MTs Negeri Sleman Kota tetap menjadikan draft KTSP dari Departemen Agama dan juga Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai rujukan utama dalam penyusunan silabus dan RPP.

**Tanya : Apa problematika utama dalam KTSP di MTsN Sleman Kota ?**

Jawab : dalam tahap penyusunan kita tidak mendapatkan problematika yang signifikan, namun dalam tahap pelaksanaan mulai terlihat beberapa kendala dan hambatan yang akhirnya kami pada tahun pertama KTSP digulirkan belum dapat berjalan secara maksimal, karena memang di samping kompetensi peserta didik yang beraneka ragam, pada waktu itu kami belum memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, misalnya : kami pada waktu itu belum memiliki LCD, OHP, dan alat peraga bahkan ruangan laboratorium pun belum maksimal. Selain itu, masih banyak guru-guru yang belum bisa menggunakan fasilitas tersebut walaupun media dan alat peraga telah tersedia.

**Tanya : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah guna menunjang akselerasi dalam pembelajaran?**

Jawab : pada awal tahun pertama kita mulai dengan membeli beberapa alat yang dapat mengekselerasi pembelajaran, kita beli 2 LCD, 1 OHP bagi guru yang belum bisa menggunakan LCD, alat peraga bagi guru eksak, dan alhamdulillah laboratorium TIK sudah kita maksimalkan, namun laboratorium bahasa sedang kita usahakan. Di samping itu, para guru yang

belum dapat mengoperasikan komputer pun kita kursuskan, guru yang lain kita ikutkan di pelatihan, seminar, dan workshop kependidikan, misalnya seminar pembelajaran efektif, workshop penelitian tindakan kelas, pelatihan media pembelajaran berbasis IT, dan lain-lain.

**Tanya : Bagaimana dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran ?**

Jawab : untuk pembelajaran, dikarenakan sebagian besar guru telah kami ikutkan dalam beberapa pelatihan, seminar, dan workshop, maka kami serahkan semuanya kepada guru yang berinteraksi langsung dengan siswa, namun tentu dengan pertimbangan kami selaku kurikulum. Namun kami harapkan semua materi dapat tersampaikan semua sesuai dengan SKKD dan silabus yang telah dibuat.

**Tanya : Pertanyaan terakhir, terkait Visi Misi Madrasah—yang menurut kepala sekolah dan juga para guru—bapak yang menciptakan, maka bapak memiliki tanggung jawab ilmiah dan intelektual untuk menjelaskan maksud Visi Misi tersebut ?**

Jawab : untuk Visi itu merupakan wujud komitmen MTsN Sleman Kota untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan agama yang memiliki integritas internal yang seimbang dengan senantiasa membimbing, mendidik, dan mengarahkan siswa/siswinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama.

Sedangkan Misi merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak MTsN Sleman Kota untuk menjadikan MTs Negeri Sleman Kota sebagai madrasah yang memiliki kontribusi terhadap perkembangan pendidikan islam, dan siap bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat, baik di level kabupaten, provinsi, maupun nasional dengan memaksimalkan potensi dan memberdayakan *stakeholders* madrasah.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Peneliti

**M. Khozinul Huda**

NIM : 05410046

## **Hasil Wawancara**

Sumber Data : Siti Washilatul Fadlillah, S.Ag.  
(Guru Alquran Hadits Kelas 3 MTsN Sleman Kota)  
Peneliti : M. Khozinul Huda  
Tanggal : Senin, 26 Desember 2008  
Waktu : 09.10 – 09.25  
Tempat : Ruang Guru MTs Negeri Sleman Kota

---

---

**Tanya : Apa problematika dalam Penyusunan silabus dan RPP Alquran Hadits ?**

Jawab : Saya sebagai guru merasa kesulitan ketika penyusunan RPP dan silabus, mungkin dalam hal ini disebabkan juga belum adanya Tim MGMP Al Quran Hadits yang melakukan identifikasi dan pengembangan dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut. Oleh karenanya kami masih menggunakan RPP dan silabus yang diberikan oleh pemerintah.

**Tanya : Bagaimana langkah-langkah dalam pengembangan silabus mata pelajaran Alquran Hadits?**

Jawab : pengembangan silabus mata pelajaran Alquran Hadits di kelas 3 disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, latar belakang mereka. Tapi dalam melaksanakan pembelajaran saya coba dengan membagi mereka ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, karena banyak dari mereka yang masih minim banget, masih ada siswa kelas 3 yang membaca Alquran saja belum lancar, jadi pengembangannya memang agak sulit.

**Tanya : Bagaimana dengan pemetaan SKKD Alquran Hadits di kelas 3 ?**

Jawab : pemetaan SKKD semuanya hampir sama dalam setiap bab karena mengacu kepada pedoman KTSP yang telah ditetapkan pemerintah

**Tanya : Apa prinsip dalam pengelolaan KBM Alquran Hadits di kelas 3?**

Jawab : yang penting dalam pembelajaran Alquran Hadits ini saya harapkan siswa/siswi di kelas 3 bisa semangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, syukur kalau semua materi tersebut dapat difahami secara utuh.

**Tanya : Apa problematika dalam pengelolaan KBM Alquran Hadits ?**

Jawab : yang menjadi problem dalam pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3 ya itu tadi, banyak anak yang belum bisa membaca Alquran, akhirnya saya agak sedikit kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Dan juga diantaranya karena kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan KTSP, oleh karenanya kami hanya menggunakan buku2 yang tersedia di perpustakaan dan LKS yang ada.

**Tanya : Bagaimana cara memilih dan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran Alquran Hadits di kelas 3 ?**

Jawab : karena beberapa problem tadi, akhirnya saya menggunakan metode yang sifatnya ya agak kurang modern, misalnya : klasikal, terjemah teks, dan lain-lain, tapi yang penting anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

**Tanya : Bagaimana cara menuntukan materi yang akan dievaluasi ?**

Jawab : materi yang diberikan dalam evaluasi di kelas maupun di luar kelas diambil dari materi yang telah diajarkan sebelumnya, tapi disesuaikan dengan kemampuan anak yang semua anak di kelas tersebut menguasai.

**Tanya : Apa tindak lanjut dari evaluasi tersebut ?**

Jawab : dari hasil evaluasi tersebut, biasanya kami melakukan tindak lanjut dengan mengintensifkan mereka melalui program hafalan mufrodat, dan lain-lain.

Yogyakarta, 26 Desember 2008

Peneliti

**M. Khozinul Huda**

NIM : 05410046

## Hasil Wawancara

Sumber Data : Siswa Kelas 3 MTsN Sleman Kota

- |                 |                      |                    |
|-----------------|----------------------|--------------------|
| 1. Hanifah      | 6. Dwi Sumarni       | 11. Suyani         |
| 2. M. Nurrohman | 7. Trianti Nugraheni | 12. Yuni Wardhani  |
| 3. Ninava       | 8. Wiwik Sawitri     | 13. Ninik Nurmaeni |
| 4. Setyaningsih | 9. M. Sholeh         | 14. Lusiana L      |
| 5. Nurafriana   | 10. Riyanti          | 15. Nailin Nikmah  |

Peneliti : M. Khozinul Huda  
Tanggal : 26 Desember 2008  
Waktu : 10.00 – 10.40  
Tempat : Ruang UKS MTsN Sleman Kota

---

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujurnya !**

**Tanya : Persiapan apa yang anda lakukan sebelum mengikuti pelajaran Alquran Hadits?**

- Jawab 1 : mempersiapkan pelajaran yang akan dipelajari, dan membaca sebagian materi tersebut
- Jawab 2 : membaca basmallah, di dalam hati, dan menghafal ayat-ayat atau hadits
- Jawab 3 : mempersiapkan buku dan alat tulis
- Jawab 4 : belajar, berdo'a, mempersiapkan jasmani dan rohani dan paling utama mengucapkan basmallah
- Jawab 5 : kesiapan mental dan fisik, mengerjakan PR di LKS
- Jawab 6 : belajar, menyiapkan buku dan LKS
- Jawab 7 : siap mental dan fisik, menghafal ayat
- Jawab 8 : berdo'a, mengerjakan latihan, menghafal Alquran dan hadits
- Jawab 9 : mempersiapkan buku tulis,
- Jawab 10 : mempersiapkan buku dan perlengkapan belajar lainnya
- Jawab 11 : mempersiapkan beberapa buku yang berkaitan dengan Alquran Hadits dan sebelum mengikuti pelajaran.
- Jawab 12 : belajar pelajar yang di jarkan sebelumnya.
- Jawab 13 : belajar menghafal kosa kata yang kan dipelajari
- Jawab 14 : baca-baca materi untuk besok
- Jawab 15 : ngerjain tugas kalau ada, menghafal kalau ulangan.

**Tanya : Bagaimana respon anda terkait dengan Pembelajaran, media dan strategi yang digunakan guru Alquran Hadits selama ini ?**

Jawab 1 : Baik

Jawab 2 : kurang jelas

Jawab 3 : lumayan

Jawab 5 : kurang menyenangkan.

Jawab 6 : kurang baik.

Jawab 7 : sudah cukup sederhana.

Jawab 8 : media biasa saja seperti di kelas 1.

Jawab 9 : agak susah untuk dimengerti.

Jawab 10 : menerangkannya terlalu cepat, jadi kurang begitu mengerti.

Jawab 11 : sederhana, hanya menggunakan LKS dan buku paket.

Jawab 12 : belum memadai.

Jawab 13 : belum baik

Jawab 14 : sederhana banget, tidak ada seperti mas-mas waktu PPL, ada LCD, laptop, peragaan, dan lain-lain.

Jawab 15 : sederhana sekali, nggak ada perubahan.

**Tanya : Apakah anda merasa puas dengan hasil yang diperoleh dalam mata pelajaran Alquran hadits ?**

Jawab 1 : belum, karena banyak materi yang belum kami fahami

Jawab 2 : lumayan

Jawab 3 : belum puas

Jawab 4 : lumayan

Jawab 5 : sudah cukup

Jawab 6 : belum

Jawab 7 : belum

Jawab 8 : belum

Jawab 9 : kurang puas

Jawab 10 : cukup puas, karena bisa langsung dipraktikkan.

Jawab 11 : tidak selalu

Jawab 12 : nggak

Jawab 13 : puas banget

Jawab 14 : cukup puas

Jawab 15 : merasa puas

**Tanya : Apa problematika anda dalam mengikuti pembelajaran Alquran hadits ?**

Jawab 1 : Sulitnya membaca bahkan menghafal Alquran dan memahami ilmu tajwid

Jawab 2 : mengantuk

Jawab 3 : kalau nulis banyak banget jadi nggak konsentrasi

Jawab 4 : kelas selalu gaduh, jadi kurang konsentrasi

Jawab 5 : kurang bisa konsentrasi, karena gangguan teman

Jawab 6 : terlalu banyak menulis

Jawab 7 : catatan yang kurang mendukung

Jawab 8 : hafalan selalu banyak

Jawab 9 : gurunya terlalu cepat dalam menjelaskan dan hafalan

Jawab 10 : sulit memahami tajwid

Jawab 11 : sulit mengerti bacaan Alquran dan Hadits

Jawab 12 : kebanyakan menulis, jadinya mengantuk

Jawab 13 : belum ada kendala

Jawab 14 : tidak ada kendala apapun

Jawab 15 : menghafal

**Tanya : Apakah Guru Alquran hadits mengajarkan ilmu tajwid  
bersamaam dengan materi Alquran ?**

Jawab 1 : ya, selalu jadi kami ingat materi lain

Jawab 2 : kayaknya nggak dech

Jawab 3 : ya

Jawab 4 : belum

Jawab 5 : tidak

Jawab 6 : ya

Jawab 7 : ya

Jawab 8 : tidak

Jawab 9 : tidak

Jawab 10 : tidak

Jawab 11 : belum

Jawab 12 : nggak

Jawab 13 : tidak, sama sekali

Jawab 14 : ya

Jawab 15 : tidak

Yogyakarta, 26 Desember 2008

Peneliti

**M. Khozinul Huda**

NIM : 05410046

## **Curriculum Vitae**

Nama : M. Khozinul Huda  
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 29 April 1987  
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol blok pesantren Al ishlah no : 21,  
Bobos, sumber, cirebon, Jawa Barat 45652.  
Alamat Sekarang : Jl. Nusa Indah 10c Pandean, Gandok, Condong Catur,  
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281  
No. Telp/HP : 081 227 366 291  
E-Mail : hud\_87@yahoo.com  
Nama Orang Tua :  
1. Ayah : Hasan. S.Pt.  
2. Ibu : Yayah Ruqoyah  
Motto Hidup : Life Is Struggling

### **Riwayat Pendidikan**

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. MI Al Ishlah Cirebon          | Lulus Tahun 1999 |
| 2. MTsN Sukamanah Tasikmalaya    | Lulus Tahun 2002 |
| 3. MAN Sukamanah Tasikmalaya     | Lulus Tahun 2005 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun 2009 |

### **Riwayat Organisasi**

- |  |                           |
|--|---------------------------|
| 1. Ketua IKBAL (Ikatan Keluarga Besar Al-ishlah) | 2006-2009                 |
|  | Yogyakarta, 25 Maret 2009 |
|  | Hormat Saya               |

**M. Khozinul huda**